

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MENGGUNAKAN
VARIASI MENGAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DESI HAPNISARI NASUTION
NPM: 1601020053



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Kedua Orangtuaku

Ayahanda Awaluddin Nasution

Ibunda Uba Sari Hasibuan

**Yang kenal lelah dan selalu memberikan do'a kesuksesan serta
keberhasilan untuk diriku**

Kepada saudara-saudaraku Dedy Pahriansyah Nasution dan

Risman Hadiansyah, SE

**Yang selalu memberikan do'a dan dukungan keberhasilan
bagi diriku**

Motto :

**“Kurangi Mengeluh, Perluas Rasa Sabar Dan
Syukur”**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Hapnisari Nasution

NPM : 1601020053

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa hasil skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 01 November 2020



Yang bersangkutan


Desi Hapnisari Nasution
1601020053

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MENGGUNAKAN
VARIASI MENGAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
57 MEDAN**

Oleh:

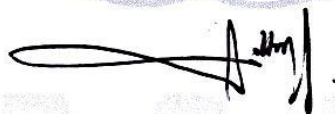
DESI HAPNISARI NASUTION

NPM: 1601020053

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 01 November 2020

Pembimbing



Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n Desi Hapnisari Nasution

Medan, 01 November 2020

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Desi Hapnisari Nasution yang berjudul **"Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,BankSumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Desi Hapnisari Nasution
NPM : 1601020053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 08 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Desi Hapnisari Nasution

NPM : 1601020053

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Jum'at, 06/11/2020

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA


PENGUJI II : Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Qorib, MA


Zailani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Desi Hapnisari Nasution**
NPM : **1601020053**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Medan

Pembimbing

Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Rizka Harfiani, S.PdI, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : **Desi Hapnisari Nasution**
Npm : **1601020053**
Semester : **8 (Delapan)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06 Agustus 2020	Bab 1 - Bab 3 tata letak pengetikan, perhatian spasi, Perhatian pengetikan huruf.		
14 Agustus 2020	Tata letak pengetikan, tata letak tabel. Bab 4 : tambahkan pembahasan Bab 5 : Tambahkan serta perbaiki saran		
28 Agustus 2020	Tambahkan jurnal Internasional, perbaiki sistematika pengetikan Perhatikan kutipan, tambahkan sitasi artikel / buku Dosen PAI Tambahkan pembahasan : hasil akhir penelitian, pembahasan dan hasil akhir secara keseluruhan		
08 September 2020	Perhatikan pengetikan dalam pembahasan, kaitkan satu sama lain Perbaiki kesimpulan serta tambahkan beberapa bagian pembahasan Perbaiki saran dan daftar pustaka.		
21 September 2020	ACC Sidang Skripsi		

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Rizka Harfiani, S.PdI, M.Psi

Medan, 06 Agustus 2020
Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA

ABSTRAK

Desi Hapnisari Nasution. NPM 1601020053. Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pembimbing Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Penelitian ini dibuat karena keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar, keaktifan belajar siswa, serta apakah keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Jenis penelitian yang digunakan disini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Pengolahan analisis data menggunakan rumus product moment, validitas, reliabilitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang diperoleh, keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar dikategorikan "Baik" dengan persentase 78% dan keaktifan belajar siswa dikategorikan "Baik" dengan persentase 70%, dan dari hasil rumus product moment pada taraf sigifikansi 5% diperoleh nilai $r_{xy} = 0,410$ lebih besar daripada nilai $r_{tabel} = 0,355$ dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,410 \geq 0,355)$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Variasi Mengajar, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

Desi Hapnisari Nasution. NPM 1601020053. Effect of Teacher Skills in Using Variations in Teaching Against Student Learning Activities in Islamic Religious Education Subjects at SMP Muhammadiyah 57 Medan. Thesis of the Islamic Faculty of Muhammadiyah University, North Sumatra. Supervisor Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA

This research was made because the activeness of student learning in Islamic Religious Education subjects were still lacking. This study aims to see how the implementation of teacher skills in using variations in teaching, student learning activeness, and whether teacher skills in using variations of teaching affect the activity of student learning in Islamic Religious Education subjects at SMP Muhammadiyah 57 Medan. This type of research used here is quantitative research using several data collection techniques, namely observation, questionnaires and documentation. Processing data analysis using the product moment formula, validity, reliability and hypothesis testing. Based on the results obtained, the teacher's skill in using variations in teaching is categorized as "Good" with a percentage of 78% and student learning activeness is categorized as "Good" with a percentage of 70%, and from the results of the product moment formula at a significance level of 5% obtained value $r_{xy} = 0.410$ is greater than the value of $r_{table} = 0.355$ with a comparison formulation that is $(0.410 \geq 0.355)$. Then it can be concluded that there is a positive influence between teacher skills in using variations of teaching on student learning activeness in Islamic Religious Education subjects at SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Keywords: Teacher Skills, Teaching Variations, Active Learning

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang karena karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan” tepat pada waktunya. Tidak lupa saya bershalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang telah membawa kita kepada kebenaran Islam dan membawa kita dari jaman jahiliah kepada jaman penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang dihadapi selama proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai Strata Satu (S1). Semoga ilmu yang didapatkan dapat mencapai Ridho-Mu dan bermanfaat bagi banyak orang, Aamiin.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda tercinta Awaluddin Nasution dan Ibunda tercinta Ubasari Hasibuan yang telah

membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, doa, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat dan air mata Ibu dan ayah. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

3. Kepada Abangku Dedy Pahriansyah Nasution dan Risman Hadiansyah Nasution yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi yang tiada putus sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris jurusan Bapak Hasrian Rudi, M.Pd.I, yang telah memberikan izin dalam penulisan judul skripsi ini.
9. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA. selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah, dan sekaligus kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

12. Bapak Muhammad Nasir, M.Pd, selaku Kepala Sekolah, Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
13. Bapak Adi Syahputra, S.Pd.I selaku guru pamong yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
14. Seluruh guru-guru SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang telah memberikan masukan, membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
15. Rekan teman-teman satu dopingku Nur Aiyah Lubis, Monika Adelia Putri, dan Kusmiati yang bersama-sama berjuang dan saling memotivasi.
16. Dan seluruh teman-teman seperjuangan penulis yaitu teman sekelas PAI B Pagi Stambuk 2016 yang telah memberikan dukungan, kenangan dan cerita indah selama kurang lebih empat tahun. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan dimasa depan dan semoga dikumpulkan kembali di surge-Nya kelak.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, kepada Allah SWT juga penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi semua orang. Aamiin.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 19 Maret 2020

Hormat Penulis

Desi Hapnisari Nasution
1601020053

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Teori Keterampilan Mengajar	10
2. Teori Pembelajaran	11
3. Keterampilan Menggunakan Variasi Mengajar	13
a. Pengertian Keterampilan Menggunakan Variasi Mengajar	13
b. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Variasi Mengajar.....	14
c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Variasi Mengajar	17
d. Komponen Variasi Mengajar	18
4. Keaktifan Belajar.....	24
a. Pengertian Keaktifan Belajar	24
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	25
c. Strategi Mengaktifkan Kelas	26
d. Komponen Strategi Pembelajaran Aktif dan Pendukungnya	26
e. Peran Guru dalam Pembelajaran Aktif.....	27

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)	30
a. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI).....	31
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)	33
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	33
d. Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	34
e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berfikir	46
D. Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Metode Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	49
D. Variabel Penelitian.....	51
E. Definisi Operasional Variabel.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
a. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan	59
2. Profil Sekolah.....	60
3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Pembelajaran	60
4. Keadaan Tenaga Pengajar	61
5. Keadaan Siswa	65
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	67
b. Deskripsi Karakteristik Responden.....	68
c. Penyajian Data Penelitian	68
1. Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar	69

2. Validitas Dan Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	71
d. Analisis Data Penelitian	72
1. Hasil Angket Tentang Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar	73
2. Hasil Angket Tentang Keaktifan Belajar Siswa.....	74
B. Pembahasan.....	76
C. Uji Hipotesis.....	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian	44
Tabel 3.2	Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan	50
Tabel 4.1	Data Guru Dan Pegawai SMP Muhammadiyah 57 Medan	61
Tabel 4.2	Tenaga Edukasi/Pengajar Banyak Guru Mata Pelajaran	64
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan	65
Tabel 4.4	Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar	66
Tabel 4.5	Jumlah Siswa Per Kelas	66
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar	69
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar	70
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	71
Tabel 4.9.	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	72
Tabel 4.10	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Di SMP Muhammadiyah 57 Medan	73
Tabel 4.11	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Angket Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan	75
Tabel 4.12	Distribusi <i>Product Moment</i> Antara Variabel X dan Variabel Y	80
Tabel 4.13	Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	83

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Komponen Strategi Pembelajaran Aktif dan Pendukungnya Menurut Hamdani.....	26
Gambar 2.2	Kerangka Berfikir.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket Uji Coba
- Lampiran 2. Tabulasi Data Angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar
- Lampiran 3. Tabulasi Angket Keaktifan Belajar Siswa
- Lampiran 4. Validitas SPSS 23
- Lampiran 5. Reliabilitas SPSS 23
- Lampiran 6. Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 7. Surat Izin Riset
- Lampiran 8. Balasan Surat Izin Riset
- Lampiran 9. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10. Pengesahan Proposal
- Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12. Biodata Mahasiswa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar, membantu siswa meningkatkan motivasi, kreativitas belajar, mendorong siswa agar memiliki berbagai keterampilan dalam belajar, keterampilan sosial, kemandirian yang dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensinya secara optimal yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung.¹ Dimana proses belajar mengajar merupakan inti dari berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dikatakan berjalan optimal, apabila guru dapat mengkondisikan kelas, mengatur siswa dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas.

Dalam Islam proses belajar merupakan suatu keharusan bagi manusia dalam kehidupan. Semakin tinggi kesadaran setiap manusia untuk belajar, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan dimilikinya. Dengan belajar, manusia akan mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dan melahirkan peradaban yang dapat berguna bagi kemashalatan manusia itu sendiri. Dengan begitu, pendidikan dalam Islam merupakan kebutuhan pokok bagi setiap muslim dan bagaimanapun agamalah yang harus menjadi akar dari sebuah pendidikan. Sebagaimana petunjuk Al-Quran mengenai pentingnya belajar dan pembelajaran yang dikemukakan didalam QS Al-‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

¹ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar: sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 36

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Berdasarkan ayat tersebut, kita diharuskan banyak membaca. Dengan membaca kita dapat menghasilkan berbagai bidang ilmu, dan dapat mengetahui apa yang belum diketahui sebelumnya. Sehingga disini kita diperintahkan untuk belajar dengan usaha yang maksimal, dan hasil yang diperoleh kita bisa menyampaikannya kepada orang lain.

Saat proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus dapat berpikir bagaimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan kepada siswa dapat sampai dengan benar sehingga dapat membentuk siswa yang memiliki kecerdasan, sikap dan keterampilan sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam tujuan pendidikan nasional yaitu dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga memiliki kekuatan dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.³

Disamping itu, guru harus mengetahui dan mengingat bahwa siswa memiliki tingkat berpikir yang sederhana dan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan guru membutuhkan strategi yang tepat dalam mengatasi hal ini. Bloom dalam buku Bermawy Munthe menyatakan bahwa ranah kognitif (*al-‘aqlaniyah*) dibagi menjadi enam tingkatan, dimulai dari hal yang sederhana sampai kepada hal yang kompleks, yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), dan *evaluation* (penilaian).⁴

² Q.S. Al-‘Alaq 96:1-5

³ Ellisa Fitri Tanjung et. Al, *Pembelajaran Active Learning pada Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019), h. 2

⁴ Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insab Madani, 2009), h. 57

Seorang guru harus memiliki delapan keterampilan dasar mengajar. Dimana keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan karakteristik umum seorang guru yang berhubungan dengan pengetahuannya dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Dimana, keterampilan dasar mengajar guru dapat berbentuk perilaku yang bersifat mendasar yang harus dikuasai seorang guru sebagai bekal awal dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara aplikatif selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

Menurut J.J Hasibuan, keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru, meliputi: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan menggunakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7) keterampilan mengelola kelas, dan 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.⁶

Berdasarkan keterampilan dasar mengajar diatas, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan menggunakan variasi. Keterampilan menggunakan variasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh guru baik itu dari segi strategi belajar, metode belajar, media belajar, sumber belajar, dan pendukung lainnya dengan tujuan agar dapat memusatkan perhatian siswa, dan siswa tidak mengalami kejenuhan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari kualitas guru dalam mengelola suatu pembelajaran. Semakin baik kualitas guru, maka tingkat keberhasilan suatu pembelajaran akan semakin tinggi. Berbicara tentang kualitas guru tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mampu melaksanakan kompetensi, peran, dan fungsinya sebagai guru.⁷

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ed. 2, cet. 5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 80

⁶ J.J. Hasibuan, ed. Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2004), h. 58

⁷ Muhammad Darwis Dasopang, "Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kemampuan Guru Dalam Memvariasikan Pembelajaran," *dalam Jurnal TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, vol. 03, no. 1, h. 196

Dimana hal diatas sesuai dengan tugas seorang guru dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu seorang guru memiliki berkewajiban memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna, selain itu guru dituntut untuk mendidikkan ajaran Islam yang dipahami, dihayati dan diamalkan sampai siswa dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu juga, seorang guru dianjurkan untuk berjihad (berpikir dan berbuat secara kreatif) dalam mendidik siswa agar berhasil dalam belajar.⁸

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, sebagian guru kurang mampu dalam menggunakan variasi mengajar, seperti di dalam penggunaan strategi dan metode belajar mengajar yang terkesan monoton dan itu-itu saja, sumber belajar yang kurang dan siswa disuruh banyak menulis, hingga media pembelajaran yang kurang variatif, sampai kepada guru yang kurang mampu dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan alasan yang klise, seperti dikejar waktu untuk menyelesaikan materi dan tidak berpikir kearah itu, serta ketidaksiapan guru untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan oleh siswa, yang mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sehingga, siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru, siswa tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan serta tidak memiliki inisiatif dalam mencari tahu hal yang belum dipahaminya. Akhirnya selama proses pembelajaran berlangsung, siswa akan melakukan hal-hal lain, seperti tidak konsentrasi dalam belajar, melamun, tidak memperhatikan guru, tidak menghadap papan tulis, tidak mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, kurang perhatian, mengantuk, tertidur, mengobrol dengan teman, makan diam-diam di kelas, mengganggu teman, mencoret-coret buku, menggambar tidak jelas, tidak menulis materi yang didiktekan guru, membaca dan mengerjakan tugas pelajaran lain, berjalan-jalan di kelas, keluar masuk dari kelas, minta izin dengan alasan yang tidak

⁸ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), h. 120.

jelas, ribut di kelas, pura-pura permisi mau ke kamar mandi, pura-pura permisi untuk mengisi minum dan hal lainnya hanya untuk menghindari kebosanan yang mereka terima saat proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat kendala lain yang dapat menghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti tidak tersedianya sumber belajar bagi guru dan siswa seperti buku pegangan, LKS, modul, video pembelajaran dan sebagainya, sarana prasarana dalam proses pembelajaran yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang sempit yang dapat menghambat guru dalam memvariasikan posisi tempat duduk siswa, alat peraga, dan sebagainya. Selain itu, waktu belajar yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi kendala, karena waktu belajar ditempatkan di jam-jam rawan, seperti sehabis istirahat maupun diakhir jam pelajaran. Lain halnya lagi dengan faktor kemajuan teknologi seperti pengaruh penggunaan handphone yang kurang baik bagi siswa, sehingga mengakibatkan semangat belajar siswa menjadi menurun dan tidak fokus, yang pada akhirnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurun dan tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas, sudah seharusnya seorang guru dapat membiasakan diri dalam menggunakan variasi mengajar sehingga dapat membangun ataupun meningkatkan kemampuan berpikir siswa menjadi lebih aktif bukan pasif melalui interaksi yang diberikan oleh guru berupa stimulus positif yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Dimana hal tersebut sesuai dengan teori belajar yaitu teori konstruktivisme. Dimana teori belajar konstruktivisme ini menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus berperan aktif di dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki bukan guru ataupun orang lain. Namun, tugas guru bukan hanya semata-mata sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Tetapi siswa juga harus dapat membangun sendiri pengetahuan yang telah diterimanya. Dan dalam hal ini, seorang guru harus memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa agar dapat

mengembangkan, menggunakan buah pikirannya sendiri dengan baik tanpa merasa terbebani.⁹

Cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hal-hal tersebut, yaitu menemukan terobosan baru dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi dalam satu materi, seperti metode debat berantai, metode jigsaw yang kemudian dikombinasikan dengan metode-metode lainnya, selain itu juga memvariasikan sumber belajar yang akan diberikan kepada siswa, seperti sumber belajar dari taushiyah, majalah, artikel. Dan dari segi media belajar, guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan variasi agar siswa tidak bosan seperti penayangan film dan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Dan dalam mengatasi keterbatasan ruang kelas yang sempit, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan masjid ataupun lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan situasi dan kondisi diatas, terdapat hal-hal yang menarik perhatian bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan, yaitu: Pertama, penerapan variasi mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) baik itu dari segi variasi strategi mengajar, metode mengajar, media belajar, sumber belajar. Kedua, dari segi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi aktif dengan kelompok. Ketiga, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengalami kejenuhan
2. Guru belum mampu dalam menggunakan variasi mengajar.

⁹ Ellisa Fitri Tanjung et.al, *Pembelajaran...* h. 29

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apakah keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan
2. Mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan
3. Mengetahui pengaruh yang terdapat antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana yang dijabarkan berikut ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama didalam bidang pendidikan Islam

b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai referensi pengetahuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan ketika sudah mengajar nanti.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan variasi dalam mengajar di dalam kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan bahan masukan yang positif terkait penggunaan keterampilan variasi mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, memuat: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, memuat: Deskripsi Teori, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, memuat: Lokasi Dan Waktu Penelitian, Populasi, Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, memuat: Deskripsi Institusi, Deskripsi Karakteristik Responden, Penyajian Data, Analisis Data, Interpretasi Hasil Analisis Data.

Bab V Penutup, memuat: Simpulan, Saran, Bagian Akhir Skripsi: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Foto Dokumentasi, Lembar Persetujuan Judul Skripsi, Halaman Berita Acara Bimbingan Skripsi, Surat Izin Riset, Balasan Surat Riset, Daftar Riwayat Hidup.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Teori Keterampilan Mengajar

Pengajaran mikro pertama kali mulai dikembangkan di Universitas Stanford, Amerika Serikat pada tahun 1963, ketika adanya penerapan pendekatan behaviorisme dalam psikologi (*behavioral psychology*) yang menguasai sistem pembelajaran. Pada masa itu model pengajaran ini dikenal dengan sebutan *The Applied Science Model*, selanjutnya dilaksanakan dalam lapangan yang lebih luas untuk melatih arsitek dan pekerja pabrik dalam program latihan tentara Amerika. Kemudian pengajaran mikro digunakan oleh guru dengan tujuan melatih berbagai keterampilan mengajar (*teaching skills*) dalam keadaan lebih terkontrol agar bisa meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Sehingga latihan keterampilan mengajar digolongkan ke dalam latihan praktek mengajar bagi seorang guru yang dikenal dengan pengajaran mikro.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Turney terdapat delapan keterampilan yang sangat berperan didalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*), (2) keterampilan dasar menjelaskan (*explaining skills*), (3) keterampilan dasar mengadakan variasi (*variation skills*), (4) keterampilan dasar memberikan penguatan (*reinforcement skills*), (5) keterampilan dasar bertanya (*questioning skills*), (6) keterampilan dasar mengelola kelas, (7) keterampilan dasar mengajar perorangan kelompok kecil, (8) keterampilan dasar mengajar membimbing diskusi kelompok kecil.¹¹

¹⁰ Nurlaila, "Pengajaran Mikro Suatu Pendekatan Menuju Guru Profesional," dalam *Jurnal Ta'dib*, vol. 12, no. 1, h. 75.

¹¹ Nelly Yusra, "Author Stream," didapat dari <http://m.authorstream.com/presentation/nellyyusra-1714804-micro-teaching/> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 16 Maret 2020).

2. Teori Pembelajaran

Semakin berkembang zaman, maka berkembang pula pendidikan didalamnya, begitu halnya dengan konsep dan teori pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Dimana teori pembelajaran harus disertai dengan kualitas pendidikan khususnya dalam mengajar. Seorang guru harus mampu memahami teori pembelajaran yang digunakannya serta dapat mengaplikasikannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Awalnya, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah menggunakan teori pembelajaran behaviorisme. Dimana teori ini merupakan perubahan tingkah laku sebagai bagian dari adanya interaksi antara stimulus yang diberikan dan respon yang diterima. Dimana teori behaviorisme mengedepankan pengukuran, sebab pengukuran adalah hal yang penting untuk dapat melihat perubahan tingkah laku yang terjadi. Dengan kata lain, behaviorisme ini lebih mengutamakan hasil belajar tanpa memperdulikan proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dalam teori ini, siswa tidak diarahkan untuk mendapatkan ilmu, tidak perlu aktif dalam pembelajaran dan teori ini hanya merujuk kepada apabila siswa mendapatkan hasil belajar tinggi, maka siswa tersebut akan dianggap pintar, walaupun hasil belajar yang didapatkan siswa diperoleh dengan cara curang, seperti mencontek ataupun mendongkrak nilai. Akibatnya, siswa dituntut secara tidak langsung untuk melakukan pembodohan karena hasil belajar dipandang sebagai tolak ukur kepintaran seorang siswa tanpa melihat siswa tersebut telah memiliki ilmu yang cukup atau tidak.

Namun seiring perkembangan zaman, hasil belajar bukan lagi dijadikan sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga teori ini mulai ditinggalkan dan mulai mengalami pergeseran dari teori behaviorisme ke teori pembelajaran kognitivisme. Dimana teori kognitivisme berpendapat bahwa seorang siswa harus dapat mengembangkan minat, bakat, kecerdasan, pengetahuan yang ada di dalam dirinya dan bukan semata-mata hanya memandangi dari hasil belajar. Sehingga dengan penerapan teori kognitivisme ini, siswa akan memiliki pengetahuan, pengalaman yang lebih luas serta kemampuan yang berbeda-

beda tergantung kepada seberapa jauh siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Dimana perbedaan ini dapat menimbulkan kesenjangan antar siswa. Apabila guru tidak mampu dalam mengontrol perbedaan yang ada, maka siswa yang pandai akan semakin pandai dan siswa yang kurang pandai akan semakin tertinggal yang mengakibatkan siswa tidak bisa memaksimalkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sehingga berdasarkan hal tersebut, teori pembelajaran juga semakin berkembang untuk memperbaiki teori-teori yang telah ada sebelumnya. Kemudian, diciptakan teori pembelajaran baru dengan kekuatan yang lebih baik dari teori sebelumnya, yaitu teori konstruktivisme yang dibawakan oleh Vigotsky.

Dimana teori konstruktivisme muncul untuk menyempurnakan teori kognitivisme. Teori konstruktivisme mengemukakan bahwa pada saat proses pembelajaran, yang seharusnya lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang ada di dalam diri mereka adalah siswa itu sendiri dan mereka juga yang harus bertanggungjawab terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Dan seorang guru harus memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa agar dapat mengembangkan, menggunakan buah fikirannya sendiri dengan baik tanpa merasa terbebani.¹²

Dan seiring pendidikan yang semakin berkembang, pembelajaran di sekolah juga mengalami perkembangan. Pembelajaran bukan lagi ditekankan pada hasil belajar melainkan dari proses pembelajaran. Sehingga teori behaviorisme telah ditinggalkan dan kemudian diganti dengan penerapan teori kognitivisme dan konstruktivisme sampai sekarang sebagai bagian dari *active learning*. Seperti halnya di Indonesia lebih dikenal dengan istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau pembelajaran aktif. Dimana selain siswa dapat mengembangkan minat, bakat, kecerdasan, pengetahuan yang dimilikinya, siswa juga harus dapat berperan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan sekarang adalah penggabungan keduanya antara siswa yang

¹² Ellisa Fitri Tanjung et.al, *Pembelajaran...* h. 29

dapat mengembangkan minat, bakat, kecerdasan, pengetahuan dan juga siswa yang dapat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Keterampilan Menggunakan Variasi Mengajar

Di dalam menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, sangat membutuhkan keterampilan dari guru itu sendiri. Seorang guru harus dapat menggunakan variasi dalam pembelajaran dengan tujuan agar dapat memberdayakan potensi yang dimiliki siswa secara optimal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berjalan efektif.

a. Pengertian Keterampilan Menggunakan Variasi Mengajar

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam melakukan interaksi dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk dapat mengatasi rasa kebosanan siswa, sehingga siswa dapat menunjukkan ketekunan, antusias, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.¹³

Mengajar dapat diartikan dari sudut pandang yang berbeda, baik secara kuantitatif, kualitatif, maupun institusional. Secara kuantitatif, mengajar diartikan sebagai *the transmission of knowledge*, yaitu pemindahan pengetahuan. Dimana pengetahuan yang dikuasai guru ditransfer kepada siswa. Secara kualitatif, mengajar didefinisikan sebagai *the facilitation of learning*, yaitu upaya untuk membantu memudahkan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain dalam hal ini, guru berperan memfasilitasi siswa untuk dapat secara aktif belajar dan menciptakan situasi maupun kondisi yang dapat mendukung terciptanya kegiatan belajar oleh siswa itu sendiri. Sedangkan secara institusional, mengajar berarti *the efficient orchestration of teaching skills*, yakni pengaplikasian segala kemampuan mengajar guru yang diberikan kepada siswa secara efisien. Dimana guru dituntut untuk selalu siap menempatkan berbagai teknik mengajar untuk menghadapi berbagai macam sikap maupun perilaku siswa

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching*. (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h. 98

yang berbeda-beda, baik dari segi bakat, kemampuan, maupun kebutuhan siswa selama proses pembelajaran.¹⁴

Mengajar merupakan suatu karya seni agar dapat mentransfer segala pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai yang diarahkan kepada pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, serta keyakinan yang dimiliki oleh guru.

Sehingga variasi mengajar dalam dunia pendidikan adalah bermacam atau beragamnya bentuk (rupa) kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak mengalami rasa bosan, dapat berpartisipasi serta antusias dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung .

b. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Variasi Mengajar

Variasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam aktivitas pembelajaran. Menggunakan variasi pada umumnya memiliki beberapa tujuan dan manfaat, diantaranya:

1) Meningkatkan Perhatian Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa harus dapat memperhatikan materi, sikap, dan teladan yang telah diberikan oleh guru. Apabila perhatian siswa berkurang, maka siswa akan sulit mengetahui dan memahami apa yang telah diuraikan oleh guru. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting artinya guru harus dapat membuat siswa berfokus pada penyajian pelajarannya. Disinilah guru harus mampu menampilkan variasi mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa.

2) Memotivasi Siswa

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat mengamati setiap perbedaan prestasi siswa antara yang satu dengan yang lainnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi yang dicapai seorang siswa, salah satunya terkait dengan besar atau tingginya motivasi

¹⁴ Jamil Suprihatinimgrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, cet. 2 (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 60

yang ia miliki. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditegaskan bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada saat siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka siswa tersebut tidak akan mendapatkan kualitas belajar dan prestasi yang baik di sekolah. Sehingga seorang siswa harus dapat menjaga motivasi belajarnya, dan seorang guru hendaknya dapat membantu siswa dalam menjaga maupun meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, variasi mengajar yang akan dilakukan oleh guru berpengaruh sangat besar dalam membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Guru dapat menggunakan variasi mengajar yang dikuasainya agar dapat membangkitkan motivasi siswa, antara lain dengan: menciptakan persaingan positif diantara siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa, memberikan penilaian, memberikan pujian, hadiah, hukuman, maupun penguatan terhadap kegiatan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran.

3) Menjaga Wibawa Guru

Untuk mengantisipasi berbagai kejadian yang dapat menurunkan wibawa seorang guru, guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri dihadapan siswa, memiliki kesiapan mental maupun intelektual, menguasai berbagai metode, keluasaan teknik, dan sebagainya. Dengan kata lain, guru harus dapat memvariasikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

4) Mendorong Kelengkapan Fasilitas Pembelajaran

Guru yang memiliki kemampuan menggunakan variasi mengajar dilihat dari penguasaannya terhadap seluruh aspek pembelajaran, seperti strategi, metode, materi, media, bahan, pendekatan, dan sebagainya. Jika hal tersebut kurang dikuasai, maka akan sangat sulit menemukan seorang guru yang memiliki variasi mengajar secara tepat dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Menurut Suyono dan Hariyanto, tujuan variasi dalam pembelajaran antara lain:¹⁵

1) Meningkatkan atensi siswa terhadap materi pembelajaran

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 228

- 2) Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dengan berbagai gaya belajar masing-masing untuk terikat dengan pembelajaran
- 3) Meningkatkan perilaku positif siswa terhadap pembelajaran, membuat kondisi yang kondusif agar interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa semakin intensif
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi kognitifnya masing-masing
- 5) Membuka bimbingan terhadap siswa secara individual, sehingga setiap siswa akan merasa diperhatikan oleh guru
- 6) Meningkatkan fungsi motivasi dan rasa ingin tahu melalui kegiatan pengamatan, pengumpulan, dan pencarian dalam diri siswa berdasarkan pengembangan metode inkuiri.

Sedangkan didalam buku Zainal Asril manfaat keterampilan menggunakan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Menumbuhkan perhatian siswa.
- 2) Mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan selama proses pembelajaran.
- 3) Variasi mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat membentuk sikap positif siswa terhadap guru.
- 4) Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki siswa.
- 5) Melayani keinginan dan pola belajar siswa yang berbeda-beda.¹⁶

Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat keterampilan guru menerapkan variasi mengajar dalam proses pembelajaran adalah dapat memelihara serta meningkatkan perhatian siswa terhadap materi maupun aktivitas dalam proses pembelajaran, terciptanya proses pembelajaran yang jauh lebih menarik, bervariasi dan tidak monoton, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat menghilangkan kejenuhan ataupun kebosanan sebagai akibat rutinitas sekolah yang terlalu padat.

¹⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, ed.2, cet.7. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 86

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Variasi Mengajar

Dalam menggunakan variasi mengajar, sebaiknya seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam penggunaan variasi selama proses pembelajaran. Dimana prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

- 1) Dalam menggunakan variasi sebaiknya semua jenis variasi diterapkan, selain itu harus ada variasi penggunaan komponen untuk penerapan setiap jenis variasi. Dengan tujuan untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.
- 2) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga perhatian siswa dalam proses belajar tidak terganggu.
- 3) Penggunaan variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena dalam penggunaan variasi dibutuhkan penggunaan yang fleksibel, spontan sesuai dengan respon yang diterima dari siswa. Biasanya bentuk umpan balik ada dua: *Pertama*, umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa, *Kedua*, umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.¹⁷

Selain itu juga prinsip-prinsip yang harus dipahami agar variasi yang digunakan menjadi efektif, diantaranya: *Pertama*, variasi yang digunakan harus bersifat efektif dengan perencanaan dan pemilihan kegiatan sedemikian rupa sehingga relevan dengan kompetensi yang dipelajari; *Kedua*, penggunaan teknik dalam menerapkan variasi mengajar harus tepat, tidak kelihatan jeda yang terlalu lama dalam penggunaannya; *Ketiga*, penerapan komponen-komponen variasi mengajar harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya. Akan banyak membantu jika hal ini juga ditampilkan dalam RPP; *Keempat*, penggunaan komponen variasi harus fleksibel dan spontan sesuai dengan reaksi balikan siswa, jangan dipaksakan jika ternyata tidak atau kurang relevan dalam membantu pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* cet.3 (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h. 166

¹⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar...*, h. 229

d. Komponen Variasi Mengajar

Keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar selama proses pembelajaran memiliki beberapa komponen, yaitu:¹⁹

1) Variasi Gaya Mengajar

Guru harus menggunakan variasi gaya mengajar agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Dimana Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Variasi gaya mengajar akan menjadikan proses pembelajaran lebih baik dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Dengan variasi mengajar, perhatian siswa akan meningkat sehingga mempermudah siswa dalam menerima bahan pelajaran. Variasi gaya mengajar ini terdiri dari:

a. Variasi suara

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengatur intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara saat mengajar. Guru dapat menaikkan intonasi dan volume ketika menyampaikan hal-hal yang dianggap penting dalam proses belajar.

b. Penekanan (*focusing*)

Penekanan dilakukan untuk memfokuskan perhatian pada hal penting. Penekanan dapat dilakukan melalui suara dan dipertajam dengan gerak tubuh seperti menekannya di papan tulis, menunjuk dengan jari, atau melingkari kata-kata yang dianggap penting.

c. Pemberian waktu (*pausing*)

Jika guru menemukan kondisi kelas tidak kondusif, guru dapat berdiam sejenak tanpa kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Pemberian waktu juga digunakan siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru.

d. Kontak pandang

Kontak pandang perlu diberikan secara merata keseluruh kelas. Hal ini dilakukan agar komunikasi dapat berjalan secara positif kepada semua siswa. Namun, guru perlu memberikan perhatian kepada siswa yang tidak

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 39

memperhatikan pelajaran, guru perlu memberikan kontak pandang secara khusus kepada siswa tersebut.

e. Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Gerakan anggota badan perlu juga bervariasi. Variasi gerak merupakan bagian dari komunikasi. Seperti dengan mengatakan tidak sambil menggelengkan kepala akan lebih bermakna dibandingkan hanya dengan kata-kata saja. Variasi gerak juga dapat dilakukan ketika memberikan pujian kepada siswa seperti mengacungkan jempol dan bertepuk tangan.

f. Pindah posisi

Guru tidak hanya duduk di kursi atau hanya berdiri didepan papan tulis selama pelajaran berlangsung. Guru dapat berpindah posisi dengan cara memutar keseluruhan ruang kelas dan mendekati salah satu meja siswa. Tentunya hal tersebut dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas, maka variasi gaya mengajar guru adalah suatu hal yang dapat dipelajari serta dipraktikkan guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, bilamana guru dapat mempergunakan secara baik. Sebab gaya mengajar seorang guru mempengaruhi motivasi, emosi, dan capaian siswa di dalam sekolah. Penggunaan variasi mengajar guru yang kurang baik akan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini juga mengakibatkan interaksi belajar siswa dan guru kurang dapat menjamin timbulnya iklim yang memungkinkan siswa mencapai keberhasilan belajar maksimal. Variasi gaya mengajar yang dimiliki guru dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif, sehingga tujuan yang diharapkan akan dapat dicapai dengan optimal.²⁰

2) Variasi Media dan Bahan Ajar

Media dan bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Ada tiga jenis media pembelajaran menurut Indra, yaitu: *Pertama*, media pandang (dapat dilihat), seperti grafik, bagan, poster,

²⁰ Sariah, "Persepsi Siswa Terhadap Variasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru," dalam *Jurnal AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, h. 64-65

specimen, gambar, dan slide. *Kedua*, media dengar, seperti rekaman suara, suara audio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, telepon. *Ketiga*, media taktik, seperti penyusunan atau pembuatan model. Dengan penggunaan media ini, siswa diberi kesempatan untuk menyentuh dan memanipulasi benda yang ada disekitarnya.

Guru perlu memvariasikan media sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Variasi ini ditujukan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih bermakna.

Selain itu, bahan ajar juga memiliki peranan penting di dalam proses pembelajaran. Dimana, bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru dapat berupa teks tertulis, seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dapat berupa lingkungan sekitar siswa.²¹

3) Variasi Interaksi

Variasi ini memberikan arahan agar interaksi selama proses pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah saja, seperti dari guru kepada siswa, tetapi guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi dengan siswa lainnya. Dengan kata lain, apabila guru dapat membuat variasi interaksi, maka guru dapat meningkatkan kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Variasi interaksi yang umum terjadi di kelas, yaitu: a) Guru aktif menjelaskan dan siswa mendengarkan. b) Siswa aktif secara bebas tanpa campur tangan dari guru atau guru hanya mengarahkan pembelajaran.

Diantara dua jenis pola interaksi diatas, yang kedua akan lebih baik, tetapi idealnya pola interaksi antara guru dan siswa proporsional. Guru tidak mendominasi kelas dan siswa juga belajar dibawah kendali guru. Oleh karena itu, guru bertindak sebagai fasilitator, yaitu orang yang memberikan kemudahan kepada siswa agar semangat belajar dapat terus ditingkatkan.

Selain itu variasi interaksi dalam mengajar dapat dilakukan dengan strategi maupun metode yang digunakan. Dengan memvariasikan strategi dan metode maka kegiatan belajar juga akan berjalan dengan bervariasi

²¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 200.

pula. Dimana pola-pola interaksi yang digunakan guru dapat divariasikan melalui metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode lainnya.

4) Variasi Metode Mengajar

Variasi metode mengajar adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah dengan tanya jawab, metode ceramah dengan diskusi, metode pemberian tugas dan demonstrasi, dan sebagainya. Guru dapat menggunakan perpaduan beberapa metode dalam satu kali kegiatan pembelajaran. Variasi metode mengajar memiliki tujuan:

- a. Memfokuskan pemikiran siswa terhadap proses pembelajaran;
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi;
- c. Membentuk pribadi siswa agar memiliki sikap positif terhadap guru maupun sekolah;
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual;
- e. Mendorong siswa untuk belajar.²²

Adapun Jenis-jenis dari metode mengajar konvensional terdiri atas: Metode ceramah (*Lecture*), metode demonstrasi dan eksperimen, metode tanya jawab, metode penampilan, metode diskusi, metode studi mandiri, metode pembelajaran terprogram, metode latihan bersama teman, metode simulasi, metode pemecahan masalah, metode studi kasus, metode praktikum, metode bermain peran, metode simposium, metode deduktif, metode induktif, metode tutorial, metode insiden, metode proyek, metode seminar²³

Sedangkan metode pembelajaran modern, meliputi: Metode *role playing*, pembelajaran berdasarkan masalah, *cooperative Script*, *picture and picture*, *numbered heads together*, metode investigasi kelompok (*group investigation*), metode *jigsaw*, metode *team games tournament* (TGT), model *student teams-achievement divisions* (STAD), mode *examples non examples*, model *lesson study*.²⁴

²² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi...*, h. 67

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 156

²⁴ *Ibid*, h. 86

Selain itu komponen-komponen variasi mengajar yang sering digunakan oleh guru meliputi: (1) Variasi volume suara: keras-sedang-lembut, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besar-kecil; (2) Pemusatan perhatian: isyarat atau menggunakan model; (3) Kesenyapan, terutama pada saat siswa mulai ribut di kelas, guru dapat berdiri ataupun diam sejenak sampai siswa hening kembali. Kesenyapan juga dapat dilakukan bila guru ingin berpindah dari segmen pembelajaran yang satu ke segmen pembelajaran yang lain; (4) Kontak pandang: ketika seorang guru ingin mempererat hubungan dengan siswa dan menghindarkan hal-hal yang bersifat pribadi, maka dapat dilakukan dengan memandang mata siswa dengan seksama dan lembut tetapi tidak mengintimidasi; (5) Gerakan badan, bahasa tubuh (*body language*) dan mimik yang digunakan guru seperti perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan, tangan untuk meningkatkan kadar komunikasi non lisan kepada siswa; (6) Perubahan posisi guru, seperti guru yang awalnya duduk menjadi berjalan, berdiri mendekat dan sebagainya, yang dilakukan secara wajar dan tidak terkesan mengancam atau menakut-nakuti siswa; (7) Perubahan metode mengajar misalnya dari gaya tradisional menjadi pengaktifan metode mengajar berbentuk kelompok kecil, dari metode ceramah menjadi tanya-jawab dan sebagainya; (8) Variasi yang digunakan guru dalam membagi perhatian kepada siswa, artinya guru mampu membagi perhatiannya kepada sejumlah kegiatan pada proses pembelajaran yang berlangsung secara bersamaan. Misalnya membagi perhatian secara visual. Dimana dalam hal ini guru bukan hanya terfokus pada satu kegiatan yang sedang berlangsung, guru juga dapat melakukan pembagian perhatian kepada siswa lewat kata-kata. Guru memberi komentar, tanggapan, pernyataan terhadap aktivitas suatu kelompok atau seorang siswa, sementara ia sedang memimpin dan terlibat pemantauan kepada kelompok atau siswa lain; (9) Penggunaan selingan *ice breker* seperti pemberian humor-humor segar, gerakan-gerakan ringan, dan permainan sederhana dengan tujuan agar dapat mencairkan suasana dalam proses pembelajaran.²⁵

²⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar...*, h. 230

5) Variasi Strategi Mengajar

Adapun strategi mengajar yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Strategi mengulang, dimana strategi ini dilakukan dengan cara mengulang materi pelajaran yang telah berlalu dan menghubungkannya dengan materi yang akan disampaikan;
- b. Strategi elaborasi, dimana strategi elaborasi merupakan suatu strategi dengan menambahkan ataupun merincikan materi yang baru diajarkan sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam mengingat materi yang diajarkan
- c. Strategi organisasi, dimana strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan dari materi baru yang akan disampaikan, seperti membuat kerangka garis besar, dan membuat kategori baru,
- d. Strategi metakognitif, dimana strategi ini berhubungan dengan pemikiran siswa bagaimana siswa berpikir, dan bagaimana kemampuan mereka dalam menggunakan strategi belajar.²⁶

Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian. Apapun yang akan dilakukan guru tidak lain adalah suatu upaya agar dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan hati semua siswa dan dapat meningkatkan antusias belajar siswa. Hal itu berarti tidak ada seorang gurupun yang ingin siswanya tidak senang dan tidak antusias dalam belajar. Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor lingkungan belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terbagi menjadi dua yaitu:²⁷

- a. Lingkungan alami: tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan.
- b. Lingkungan sosial budaya: hubungan dengan manusia sebagai makhluk hidup.

²⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain ...*, h. 172

²⁷ Arianti, "Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", dalam *Jurnal ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, h. 701

4. Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang diterimanya. Dimana keaktifan siswa dalam belajar merupakan unsur penting sebagai acuan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami serta mengembangkan kecakapan hidup menuju belajar yang mandiri. Selain itu, keaktifan belajar juga diartikan sebagai proses pembelajaran yang berfokus pada keaktifan belajar siswa untuk lebih mandiri dalam berlatih, beraktivitas dengan menggunakan pola pikir, emosional, dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan keaktifan belajar diharapkan agar siswa mampu dalam mengenal dan mengembangkan kemampuan belajar serta potensi yang ada di dalam dirinya. Disamping itu, siswa secara sadar dapat menggunakan serta mengoptimalkan potensi sumber belajar yang terdapat disekitarnya, lebih terlatih untuk berkarya, berpikir secara sistematis, kritis, dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah melihat sampai sejauh mana siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Nana Sudjana dalam jurnal *Electronics, and Vocational Education (ELINVO)*²⁹ mengemukakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam berbagai hal, diantaranya: (1) siswa ikut serta dalam menyelesaikan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam persoalan yang ingin dipecahkan bersama-sama; (3) bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi ataupun persoalan yang sedang dihadapi; (4) berusaha mencari tahu segala informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru; (6) menilai

²⁸ Das Salirawati, *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*, ed. Nur Syamsiyah (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 67

²⁹ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," dalam *Jurnal Electronics, and Vocational Education (ELINVO)*, vol. 1, no.2, h. 130

kemampuan dirinya sendiri terhadap hasil belajar yang diperolehnya; (7) melatih diri dalam memecahkan persoalan ataupun permasalahan yang sama; (8) kesempatan dalam menggunakan apa yang telah diperolehnya. Sehingga keaktifan siswa dapat disimpulkan sebagai keberanian siswa dalam memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, bertanya, hingga memecahkan soal (*mental activities*).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang serta mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir secara kritis, dan juga dapat memecahkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Upaya didalam meningkatkan keaktifan siswa, guru memiliki peran yang sangat penting yaitu dengan merekayasa sistem pembelajaran yang sedang berlangsung secara sistematis, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar bagi siswa.

Dimana kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar adalah:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung;
2. Menjelaskan tujuan kemampuan dasar yang harus dicapai kepada siswa;
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa;
4. Memberikan respon terkait masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari;
5. Memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara mempelajari;
6. Memunculkan keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberikan umpan balik (*feedback*);
8. Melakukan tes kemampuan kepada siswa;

9. Diakhir pembelajaran, memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari.³⁰

c. Strategi Mengaktifkan Kelas

Ketika seorang guru ingin mengaktifkan kelas, maka harus dapat menguasai ataupun menggunakan beberapa strategi dalam proses pembelajaran, diantaranya: *learning starts with a question, everyone is a teacher here, the power of two, information search, snowballing, jigsaw learning*, debat yang efektif, *card sort, synergetic teaching*, tim pendengar (*Listening team*), *point counterpoint*, tim kuis.³¹

Penggunaan strategi diatas selama proses pembelajaran berlangsung, maka dapat mengaktifkan siswa, karena dapat memperdayakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran.

d. Komponen Strategi Pembelajaran Aktif dan Pendukungnya

Komponen strategi pembelajaran aktif dan pendukungnya digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 2.1 *Komponen Strategi Pembelajaran Aktif dan Pendukungnya Menurut Hamdani*³²

³⁰ Das Salirawati, *Smart Teaching: Solusi...*, h. 131

³¹ Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar secara Efektif dan Edukatif*, ed. Ilyya Muhsin (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), h. 149

³² Hamdani, *Strategi...*, h. 50

Komponen-komponen pendekatan pembelajaran aktif terdiri atas:

- 1) Pengalaman, dimana siswa akan banyak melakukan suatu perbuatan. Pengalaman langsung dapat mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui pendengaran.
- 2) Interaksi, belajar akan berlangsung dengan baik dan kualitasnya juga akan meningkat apabila siswa saling berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan saling menjelaskan.
- 3) Komunikasi, pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru melakukan komunikasi dengan siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Refleksi, Apabila siswa dapat mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, ia pasti akan memikirkannya, kemudian berinisiatif melakukan perbaikan sehingga gagasan yang dimilikinya akan jauh lebih mantap.
- 5) Sikap dan perilaku guru, dimana sikap dan perilaku guru merupakan komponen pendukung dalam pembelajaran aktif.

Untuk menciptakan pembelajaran aktif siswa, guru harus memiliki perilaku seperti: a) Terbuka, mau mendengarkan pendapat siswa, b) Membiasakan siswa untuk mendengarkan apabila guru atau siswa lain sedang berbicara, c) Menghargai perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh siswa, d) Mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya, e) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa, f) Memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa, g) Memberikan siswa kesempatan untuk berusaha, h) Selalu berusaha untuk memuji dan menghargai siswa, i) Tidak menertawakan pendapat atau hasil karya siswa sekalipun kurang berkualitas, j) Mendorong siswa untuk tidak takut salah dan berani bertanggungjawab

e. Peran Guru dalam Pembelajaran Aktif

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Fasilitator adalah seseorang yang dapat membantu siswa dalam belajar serta memiliki keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan dalam

pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru bertugas dalam menyediakan fasilitas pendidikan, psikologis, dan akademik bagi pembangunan dan pengembangan taraf berpikir kognitif. Dengan kata lain, seorang guru harus dapat menguasai teori-teori pendidikan, seperti metode pembelajaran, penguasaan bahan ajar pembelajaran aktif dan lancar.

Tylee dalam buku Warsono dan Hariyanto menyatakan tugas pokok seorang guru pada saat tatap muka di kelas terutama adalah:

- 1) Menilai para siswa
- 2) Merencanakan pembelajaran
- 3) Mengimplementasikan rancangan pembelajaran
- 4) Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran

Agar seorang guru dapat memainkan berbagai peran dalam mengajar, seorang guru harus dapat menguasai sejumlah kemampuan dalam proses pembelajaran. Dimana kemampuan tersebut antara lain:³³

- a. Kemampuan mendengar, yaitu seorang guru harus mampu mendengarkan dengan baik dan secara kreatif mengambil nilai-nilai positif dari suatu masalah.
- b. Kemampuan mengamati, yaitu kemampuan guru dalam melihat apa yang sebenarnya terjadi serta memantau pelaksanaan kerja kelompok siswa secara objektif.
- c. Kemampuan berempati, yaitu guru harus dapat melihat masalah dari titik pandang siswa.
- d. Kemampuan mendiagnosa, yaitu seorang guru harus dapat mengartikan suatu permasalahan dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah.
- e. Kemampuan mendukung, yaitu kemampuan guru dalam menyediakan kata-kata baik berupa verbal maupun nonverbal untuk melakukan hal-hal seperti, menyetujui, mengapresiasi, dan menyatakan kepedulian kepada siswa.

³³ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen* (Bandung:PT Remaja Rodakarya, 2017), h. 23

- f. Kemampuan menantang, yaitu kemampuan guru dalam melakukan kegiatan, seperti, menyatakan ketidaksetujuan, atau memberhentikan perilaku menyimpang tanpa bertindak kasar.
- g. Keterbukaan, yaitu seorang guru harus dapat mengaktifkan siswa dalam hal menerima umpan balik dan seorang guru juga harus siap dalam mengamati sikap, nilai-nilai, dan gagasan dalam setiap pribadi siswa, serta guru juga harus mampu mengubah sikap, nilai dan ide milik siswa menjadi lebih baik
- h. Menjadi model dan teladan, yaitu seorang guru harus dapat dijadikan sebagai *uswatun hasanah* bagi diri siswa di sekolah. Sebagaimana yang terkandung didalam Q.S. Al-Ahzab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Pada prinsipnya, model yang harus dibangun oleh guru adalah membuat para siswanya mampu memanifestasikan hal-hal sebagai berikut:³⁴

- 1) *Self-affirmation*, yaitu siswa harus memandang dirinya sendiri sebagai siswa yang efektif, sedangkan tugas guru adalah memberikan masukan-masukan yang mampu memperkuat pandangan siswa tersebut.
- 2) *Personal meaning*, yaitu siswa mampu menemukan makna dari pembelajaran yang sedang berlangsung karena relevan dengan kebutuhan dirinya.
- 3) *Active learning*, yaitu siswa aktif selama kegiatan pembelajaran, baik secara fisik maupun secara intelektual.

³⁴ *Ibid*, h. 25

- 4) *Collaborative*, yaitu siswa mampu berkolaborasi satu sama lain dalam proses pembelajaran dan tidak berpandangan bahwa belajar itu merupakan pengalaman terisolasi.
- 5) *Empowering*, yaitu siswa mampu dalam menggunakan apa yang telah dipelajarinya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Islam adalah syari'at Allah yang diturunkan kepada setiap umat manusia dimuka bumi agar mereka dapat beribadah kepadaNya. Dimana penanaman keyakinan kepada Tuhan dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik itu yang dilakukan di rumah, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan suatu hal pokok yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan manusia. Karena manusia merupakan makhluk Allah yang berperan sebagai khalifah di muka bumi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Islam adalah syariat Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia. Agar mereka beribadah kepada Allah SWT. Dimana proses pendidikan dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, di sekolah, maupun di dalam lingkungan sehari-hari.

Terdapat tiga istilah yang biasanya digunakan dalam konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Dan seiring berkembangnya zaman, istilah yang digunakan adalah *tarbiyah*.

Istilah *tarbiyah* berakar dan berasal dari tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh, kedua *rabiya yarba* yang artinya tumbuh dan berkembang, ketiga *rabba yarubbu* artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga serta memelihara. Dan kata *al rabb* juga berasal dari *tarbiyah* yang berarti mengantarkan pada suatu kesempurnaan secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara perlahan-lahan.

Sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dalam menyiapkan siswa untuk lebih mengenal, memahami, menghayati, hingga

mengimani ajaran agama Islam dengan tuntunan agar dapat menghormati serta menghargai para penganut agama lainnya dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga tercipta kesatuan dan persatuan bangsa.³⁵ Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), maka akan mencakup kedalam dua hal: *Pertama*, mendidik siswa agar memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran atau akhlak dalam Islam. *Kedua*, mendidik siswa agar dapat mempelajari materi di dalam ajaran agama Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membina dan mendidik siswa agar dapat memahami isi ajaran Islam secara menyeluruh, selain itu juga dapat menghayati dan mengamalkan Islam sebagai pandangan di dalam kehidupan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhan mencakup ruang lingkup al-Quran dan Hadis, berisi keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, sejarah, serta ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perwujudan dalam hal keserasian, keselarasan maupun keseimbangan hubungan yang terjadi antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya hingga kepada lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti usaha ataupun cara yang dilakukan oleh guru secara sadar agar dapat mempersiapkan siswa sehingga dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

a. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah haruslah memiliki dasar yang kuat dan benar. Sehingga dasar dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas: dasar yuridis/hukum, segi religius, aspek psikologis. Dimana dasar yuridis/hukum meliputi: dasar ideal (pancasila, sila pertama), dasar

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

struktural/konstitusional (UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, dasar operasional (Tap MPR No IV MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara. Segi religius, meliputi: perintah Allah SWT terkait pendidikan agama (Q.S. An-Nahl:125, Q.S. Ali-Imran:104), aspek psikologis, meliputi: aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.

Q.S. An-Nahl 16: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Q.S. Ali-Imran 3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa fungsi untuk sekolah, diantaranya:

- 1) Pengembangan, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang awalnya telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga oleh orang tua, seperti: pembiasaan hal-hal yang baik.
- 2) Penanaman nilai, dengan tujuan agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, dengan tujuan agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa dalam memahami maupun mengamalkan ajaran agama Islam.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk mengatasi hal-hal negatif yang berasal dari lingkungannya ataupun dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat pengembangan diri siswa
- 6) Pengajaran, ilmu pengetahuan yang diajarkan baik itu secara umum, sistem maupun fungsional.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara optimal.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Apabila kita melihat pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), maka kita akan mengetahui dengan jelas bahwa sesuatu yang diharapkan dapat terwujud dari dalam diri seseorang setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kepribadian seseorang yang dapat menjadi “insan kamil”, yaitu seseorang yang memiliki kehidupan secara wajar dan normal karena tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT. Dimana Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki tujuan melatih kepekaan siswa sehingga mampu

bersikap, bertindak, membuat keputusan dan memiliki kepekaan terhadap semua jenis pengetahuan yang diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam.³⁶

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan untuk mendidik seseorang menjadi hamba Allah SWT, yaitu dengan mendekati diri sebagai bentuk kualitas yang tercermin dalam kepribadian yang telah dicontohkan Nabi Muhammad yaitu: beriman dan berbuat baik untuk mencapai hasanah fiddunya dan hasanah fil akhirah, berilmu, bekerja keras untuk kehidupan dunia dan akhirat, mulia dalam pergaulan, memimpin dengan baik, menjaga kemakmuran. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam mempunyai kompetensi khusus untuk menanamkan nilai-nilai dan landasan al-Quran dan Hadits Nabi, yaitu menjadikan siswa pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang harus dianut.³⁷

Sedangkan tujuan umum Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: perubahan sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan seseorang terhadap sesuatu, sehingga memperoleh tujuan akhir yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap cara mengajar memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Hal yang kurang baik adalah apabila guru sering menggunakan satu cara pembelajaran yang terus menerus dengan slogan dikotomis, yakni bila guru aktif maka siswa diam, bila siswa aktif maka guru pasif. Dengan menghindari penggunaan metode monoton maka pencapaian tujuan PAI terjadi secara maksimal. Di dalam al-Quran banyak sekali ayat yang

³⁶ Zaiton Mustafa dan Hishamuddin Salim, "Factors Affecting Students' Interest in Learning Islamic Education" *dalam Journal of Education and Practice*, vol. 3, no.13, h. 81

³⁷ Ellisa Fitri Tanjung dan Rizka Harfiani, "The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Student SMK Muhammadiyah," *dalam Jurnal Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, vol. 1, no. 1, h. 534.

berhubungan dengan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran berdasarkan kepada al-Quran meliputi:³⁸

1. Metode Hikmah (logis-rasional), terdapat dalam Q.S An-Nahl 16:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

2. Metode Mau‘izah al-hasanah (nasihat yang baik), terdapat dalam Q.S. Yunus 10: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³⁸ Abd. Rahman Bahtiar, “Prinsip-Prinsip Dan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Tarbawi*, vol. 1, no. 2, h. 156

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

4. Metode teladan/meniru,terdapat dalam Q.S. Al-Maidah 5: 31

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ
يَسْأَلْتَنِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: “Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini. Lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?”. Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.”

Q.S. Al-Ahzab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada pribadi Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari akhir dan dia banyak dzikrullah.”

5. Metode Ceramah, terdapat dalam Q.S. Yusuf 12:2-3

الرَّتِلَآءِ أَيَّتُ الْكِنْبِ الْمِيْنِ ﴿٢﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾ فَخُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصِصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
هَذَا الْقُرْءَانَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٤﴾

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.

e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhan bersumber kepada al-Quran dan Hadis. Dimana Kompetensi dasar mata pelajaran berisi kumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menjalani pendidikan di SMP. Dimana kemampuan-kemampuan tersebut telah dicantumkan dalam Kemampuan Dasar yang harus dicapai siswa di SMP, yaitu: beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman lainnya, dapat membaca al-Quran surat-surat pilihan sesuai dengan makhras dan tajwidnya, meneladani sifat, sikap, dan kepribadian yang ada di dalam diri Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dan Khulafaur Rasyidin, serta mampu mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kegiatan sehari-hari.

Sebagaimana kemampuan dasar diatas, ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai yang tercantum dalam standar nasional dikelompokkan menjadi lima unsur pokok mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: al-Quran, keimanan, akhlak, ibadah/fiqh, dan tarikh.³⁹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas keserasian, keselarasan dan keseimbangan, yang meliputi: Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi yang dapat diaplikasikan dalam sikap, perilaku dan akhlak siswa, seperti: (1) Dapat membaca al-Quran surat-surat pilihan sesuai dengan makhras dan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya; (2) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai tuntunan syari'at Islam baik dalam hal ibadah wajib maupun ibadah sunnah; (3) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam serta Khulafaur Rasyidin; (4) Mampu mengamalkan hukum-hukum Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan kemampuan dasar diatas dapat dikelompokkan kedalam lima unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP, yaitu:⁴⁰

- 1) Al-Quran, meliputi: Membaca, mengartikan, memahami dan menerapkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, nun mati/tanwin dan mim mati, menerapkan bacaan qalqalah.
- 2) Keimanan, meliputi: beriman kepada Allah dan memahami sifat-sifatnya, beriman kepada malaikat Allah dan memahami tugas-tugasnya, beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada rasul-rasul Allah, beriman kepada hari akhir, beriman kepada qadha dan qadar Allah
- 3) Akhlak, meliputi: perilaku terpuji, dan tata karma, menghindari sifat tercela
- 4) Ibadah/fiqh, meliputi: thaharah, salah wajib dan salah sunah, salat berjamaah, salat jumat, salat jamak dan qasar, salat jenazah, puasa dan zakat, macam-macam sujud, makanan, minuman serta binatang yang halal dan haram, aqiqah dan qurban, umrah, tata cara pernikahan

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan...*, h. 150

⁴⁰ *Ibid*, h. 151

- 5) Tarikh, meliputi: keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah datang Islam, dakwah Rasulullah SAW periode Makkah, dakwah Rasulullah SAW periode Madinah, perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai pendidikan yang diajarkan kepada siswa yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Islam yang pelaksanaannya bersumber kepada al-Quran dan Hadis. Dimana, Islam mengajarkan bahwa dalam mendidik tidak dibutuhkan paksaan yang dapat berlawanan dengan fitrah manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Selain bertujuan untuk memahami materi, Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih diarahkan kepada pengamalan dan pengaplikasian setiap materi yang didapatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dapat mencapai seluruh aspek dalam diri siswa seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.⁴¹ Sehingga dalam hal ini, sebaiknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangun serta meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan siswa juga akan menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat terealisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa tulisan yang membahas permasalahan yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji di dalam penelitian ini, baik berupa jurnal maupun skripsi. Tulisan ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti saat ini, dengan memperoleh perbedaan antara masalah yang dikaji dengan masalah yang akan diteliti.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka, diantaranya:

⁴¹ Ellisa Fitri Tanjung et.al, *Pembelajaran...* h. 69

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Wandira (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau, 2019), dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Wandira tersebut, ia menyimpulkan terdapat pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan guru mengadakan variasi mengajar (Variabel X) terhadap keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y). Letak perbedaan penelitiannya yaitu pada mata pelajarannya dan jenjang kelas, penulis meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Wandira pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ibnu Royyan (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2017) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma’Arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian tersebut, Muchamad Ibnu Royyan menyimpulkan besar pengaruh antara keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma’Arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan guru mengadakan variasi mengajar (Variabel X). Letak perbedaan penelitiannya yaitu pada variabel penelitiannya serta mata pelajarannya. Muchamad Ibnu Royyan melakukan penelitian pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,

sedangkan yang diteliti oleh penulis pengaruh keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sekolastika Elvana, F.Y Khosmas, Okianna (Mahasiswa Program Studi pendidikan Ekonomi, FKIP UNTAN) dengan judul “Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI1 Pontianak”. Dalam penelitian tersebut, Sekolastika Elvana, F.Y Khosmas, Okianna menyimpulkan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,109 atau 10,9. Sedangkan sisanya 89,1 dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang variasi mengajar. Letak perbedaan penelitiannya yaitu terdapat pada variabel penelitian dan jenjang sekolah. Sekolastika Elvana, F.Y Khosmas, Okianna meneliti tentang Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI1 Pontianak, dan menggunakan bentuk penelitian populasi. Sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Rinta Artikawati (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD”. Dalam penelitian tersebut, Rinta Artikawati menyimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD. Sumbangan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 4,1 %. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Keterampilan Mengadakan Variasi. Letak perbedaan penelitiannya yaitu variabel penelitian dan

jenjang kelas Rinta Artikawati meneliti tentang Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. Sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurniawitama (Mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015) dengan judul “Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo Tahun 2014/2015.” Dalam penelitian tersebut, Ade Kurniawitama menyimpulkan variasi mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri Sukoharjo, keaktifan belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri Sukoharjo, variasi mengajar guru dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri Sukoharjo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Variasi Mengajar. Letak perbedaan penelitiannya yaitu variabel penelitian. Dimana Ade Kurniawitama meneliti tentang Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo Tahun 2014/2015 yang terdiri atas tiga variabel penelitian. Sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar (Variabel X) terhadap keaktifan belajar siswa (Variabel Y) yang terdiri atas dua variabel.

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang
1.	Sri Ayu Wandira	Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi	Terdapat pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi	Letak perbedaan penelitiannya yaitu pada mata pelajarannya dan jenjang kelas, penulis meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Wandira pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi.
2.	Muchamad Ibnu Royyan	Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'Arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas	Besar pengaruh antara keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'Arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas	Letak perbedaan penelitiannya yaitu pada variabel penelitiannya serta mata pelajarannya. Muchamad Ibnu Royyan melakukan penelitian pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan yang diteliti oleh penulis pengaruh keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

				Islam.
3.	Sekolastika Elvana, F.Y Khosmas, Okianna	Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI1 Pontianak	Terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,109 atau 10,9. Sedangkan sisanya 89,1 dipengaruhi oleh variabel lain.	Letak perbedaan penelitiannya yaitu terdapat pada variabel penelitian dan jenjang sekolah. Sekolastika Elvana, F.Y Khosmas, Okianna meneliti tentang Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI1 Pontianak, dan menggunakan bentuk penelitian populasi. Sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan
4.	Rinta Artikawati	Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD	Ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD. Sumbangan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar	Letak perbedaan penelitiannya yaitu variabel penelitian dan jenjang kelas Rinta Artikawati meneliti tentang Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. Sedangkan penulis meneliti

			siswa adalah sebesar 4,1 %.	tentang pengaruh keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
5.	Ade Kurniawitama	Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo Tahun 2014/2015	Variasi mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri Sukoharjo, keaktifan belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri Sukoharjo, variasi mengajar guru dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri Sukoharjo.	Letak perbedaan penelitiannya yaitu variabel penelitian. Dimana Ade Kurniawitama meneliti tentang Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo Tahun 2014/2015 yang terdiri atas tiga variabel penelitian. Sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar (Variabel X) terhadap keaktifan belajar siswa (Variabel Y) yang terdiri atas dua variabel.

C. Kerangka Berfikir

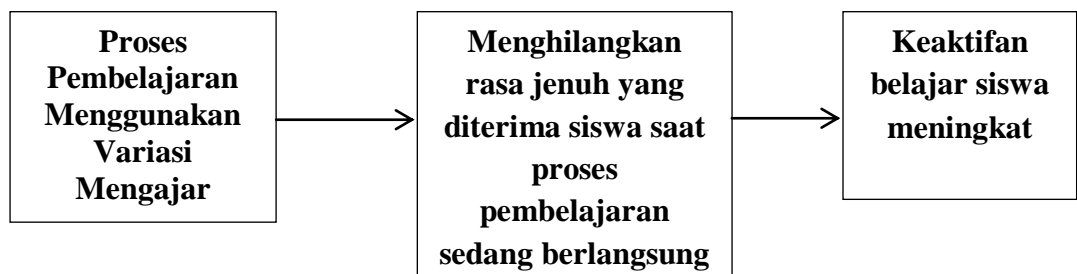
Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis harus dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang diemban oleh siswa/I pada umumnya berusia 12-15 tahun. Dimana pada usia ini, membuat mereka tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang disajikan. Oleh karena itu, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menggunakan variasi mengajar. Variasi mengajar digunakan agar siswa tidak merasa jenuh, sehingga mereka tertarik dan dapat berperan aktif selama mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan variasi mengajar dapat menghilangkan rasa jenuh dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. secara ringkas kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2

Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. H_a (Hipotesis Alternatif)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

b. H_0 (Hipotesis 0)

Tidak terdapat pengaruh antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Berdasarkan kedua hipotesis diatas, maka hipotesis yang digunakan peneliti adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah /*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, sistematis dan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan lapangan, dimana pendekatan lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengangkat data yang ada di lapangan.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode *Expost Facto*. Dimana metode *Expost Facto* merupakan metode yang sering digunakan untuk penelitian yang sedang meneliti hubungan antara sebab dan akibat, dimana hubungan sebab dan akibat berdasarkan atas kajian teoritis, jika suatu variabel tertentu dapat mengakibatkan variabel tertentu lainnya.⁴² Peneliti menggunakan metode *Expost Facto* karena di SMP Muhammadiyah 57 Medan terdapat suatu kondisi yang masih berlangsung, yaitu penggunaan variasi mengajar guru yang masih kurang, sehingga berakibat kepada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terkait situasi dan kondisi yang berhubungan dengan variasi mengajar yang dilakukan guru dan melihat akibatnya secara langsung kepada keaktifan yang dimunculkan siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung di kelas.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 12

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan. SMP Muhammadiyah 57 Medan berdiri pada tahun 2005 dan sudah terakreditasi B (Baik), yang terletak di Kampung Dadap, Jalan Mustafa No. 01 Glugur Darat I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan dilakukan dari bulan Mei-November

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/minggu																			
	Mei				Juni				Juli				Agustus				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Memberikan surat izin	■																			
Pengumpulan data	■	■																		
Penyebaran angket			■	■	■	■	■	■	■	■	■									
Mengolah data									■	■	■	■								
Bimbingan skripsi													■	■	■	■				
Sidang																	■	■		

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan terdiri atas 3 kelas, yaitu VII A berjumlah 32 siswa, VII B

⁴³ *Ibid*, h. 117

berjumlah 34 siswa dan VII C berjumlah 33 siswa. Jadi jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 siswa.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	32
2	VII B	34
3	VII C	33
Jumlah		99

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu dengan tujuan mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, mengadakan generalisasi dari' hasil-hasil penelitian. Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan alasan ukuran populasi, masalah biaya, masalah waktu, percobaan yang sifatnya merusak, masalah ketelitian, masalah ekonomis.⁴⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VII sebanyak 33 siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Dimana *cluster random sampling* digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri atas kelompok-kelompok individu atau cluster. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* karena populasinya terdiri atas kelas-kelas (*cluster*). Dimana cara pengambilan sampel ini dilakukan secara acak (random) terhadap seluruh kelompok siswa kelas VII sebanyak 99 siswa, dan ukuran sampel yang akan diteliti sebanyak 33 siswa. Kemudian melakukan pengacakan dengan cara menyiapkan label angka 1 sampai 99

⁴⁴ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.

yang akan dibagikan kepada anggota populasi. Selanjutnya membagi populasi berdasarkan ukuran sampel ($99/33=3$), maka angka 3 ini akan menjadi *sampling interval* di dalam penelitian ini. Maka cara pemilihan sampelnya yaitu, populasi yang mendapatkan angka setiap kelipatan 3 akan dijadikan sebagai sampel di dalam penelitian ini.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75
76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90
91	92	93	94	95	96	97	98	99						

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, atau dengan kata lain variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).⁴⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar (X) yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁶ Variabel terikat pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

⁴⁵ *Ibid*, h. 61

⁴⁶ *Ibid*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Adapun variabel yang dioperasionalkan adalah:

1. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar

Variasi mengajar dalam dunia pendidikan adalah bermacam atau beragamnya bentuk (rupa) kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa.

Komponen variasi mengajar meliputi:

- a. Variasi gaya mengajar: variasi suara, penekanan (focusing), pemberian waktu (pausing), kontak pandang, gerakan anggota badan (gesturing), pindah posisi
- b. Variasi media dan bahan ajar: media pandang (dapat dilihat), media dengar, media taktik
- c. Variasi interaksi: guru aktif menjelaskan dan siswa mendengarkan, siswa aktif secara bebas tanpa campur tangan dari guru atau guru hanya mengarahkan pembelajaran.
- d. Variasi Metode Mengajar

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami serta mengembangkan kecakapan hidup menuju belajar yang mandiri. Keaktifan belajar diharapkan agar peserta didik lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar serta potensi yang dimilikinya.

Menurut Nana Sudjana dalam jurnal *Electronics, and Vocational Education (ELINVO)* menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) melaksanakan

diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan respon ataupun jawaban, baik secara individual maupun kelompok tentang topik tertentu untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden (siswa) SMP Muhammadiyah 57 Medan . Angket yang digunakan didalam penelitian ini bertujuan untuk mengambil data tentang bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dalam hal ini, peneliti melakukan penyebaran angket kepada sampel penelitian, yaitu sebagian siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu meminta izin ulang untuk menyebarkan angket kepada kepala sekolah dan guru yang sedang mengajar di kelas. Setelah diberi izin, kemudian peneliti menyebarkan angket yang berisi beberapa pertanyaan maupun pernyataan kepada siswa. Kemudian memberikan arahan kepada siswa terkait cara pengisian angket. Seperti, penulisan nama siswa, kelas dan menjelaskan

⁴⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan* , ed. 1, cet. 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 181

cara pengisian angket dengan cara menchecklist alternatif jawaban yang tertera pada lembar angket dan memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dapat berupa kata-kata sebagai berikut:⁴⁸

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi dengan skor:

1. Selalu : diberi skor 5
2. Sering : diberi skor 4
3. Kadang-kadang : diberi skor 3
4. Jarang : diberi skor 2
5. Tidak pernah : diberi skor 1

Setelah data hasil penyebaran angket terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik kuantitatif.

2. Observasi

Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format. Dimana pengamat harus teliti dalam mengamati kejadian, gerak maupun proses.⁴⁹

Observasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data terkait letak geografis, situasi dan kondisi lingkungan, dan mengamati segala hal yang berhubungan dengan keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 93

⁴⁹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, ed.1 (Jakarta: Kencana, 2019), h. 100

- a. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekolah
 - b. Mengamati keadaan proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas
 - c. Mengamati guru Pendidikan Agama Islam yang sedang mengajar, bagaimana cara menerapkan variasi mengajar seperti dalam menyampaikan materi, metode dan strategi yang digunakan, sumber belajar dan sebagainya.
 - d. Mengamati aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran apakah siswa dapat berperan aktif atau tidak selama proses pembelajaran berlangsung
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dimana dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode angket dan observasi. Didalam melaksanakan penelitian ini, dokumentasi bertujuan sebagai alat pengumpulan data berupa data-data yang berhubungan dengan sekolah.

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data biografi SMP Muhammadiyah 57 Medan, seperti profil sekolah, keadaan peserta didik, data peserta didik, data guru, sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara benar. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula. Dimana uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui pernyataan-pernyataan pada angket yang harus dibuang karena tidak valid.⁵⁰

⁵⁰ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, h. 163

Untuk menghitung valid atau tidaknya suatu instrumen digunakan rumus korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

- r = angka indeks korelasi “r” *product moment*
- N = sampel
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Dimana dalam penentuan valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam instrumen adalah dengan membandingkan “r” hitung dengan “r” tabel dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka suatu pernyataan didalam instrumen dapat dikatakan bahwa pernyataan tersebut bersifat valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka suatu pernyataan didalam instrumen dapat dikatakan bahwa pernyataan tersebut bersifat tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Dimana dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *test-retest (stability)*. Dimana *test-retest (stability)* merupakan instrumen penelitian yang reliabilitasnya dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini, instrumennya sama, respondennya sama, tetapi waktunya berbeda.⁵¹

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* , h. 184

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item pertanyaan

1 = Bilangan konstan

$\sum st^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir pertanyaan

st^2 = Varians total

Suatu instrumen apabila reliabilitasnya kurang dari 0,5 maka reliabilitasnya kurang baik, sedangkan di atas 0,6 dapat diterima dan di atas 0,7 maka instrumen tersebut dinyatakan baik dan reliabel.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Inferensial adalah statistik yang dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.⁵²

Dalam menganalisis data variabel keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar dan keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari angket, maka digunakan teknik analisis deskriptif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi yang dicari

N = *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)⁵³

Dalam penelitian ini, penulis mengambil 5 kriteria sebagai berikut:

- | | | |
|----|-------------|---------|
| a. | Tidak Baik | 0%-20% |
| b. | Kurang Baik | 21%-40% |
| c. | Cukup Baik | 41%-60% |

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif: untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 288

⁵³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), Hlm. 179.

- d. Baik 61%-80%
- e. Sangat Baik 81%-100%

4. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, untuk menghitung pengaruh antara variabel-variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi). Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$r =$ nilai korelasi *product moment*

Setelah itu, membandingkan r_h (r_{hitung}) dengan r_t (r_{tabel}) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_h \geq t_t$, maka H_a diterima H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.
2. Jika $t_h \leq t_t$, maka H_a ditolak H_o diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah tentang hasil penelitian dengan judul Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Penelitian ini dilakukan pada sampel penelitian yaitu sebagian siswa kelas VII sebanyak 33 orang. Untuk mengetahui sebesar mana pengaruh keterampilan guru menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa, peneliti menggunakan instrument berupa angket yang diberikan kepada 33 siswa (sampel) kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Adapun pengumpulan data dengan menghubungkan keaktifan belajar siswa dengan keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini menggunakan informasi terkait profil sekolah serta informasi tentang hasil uji validitas, reliabilitas, dan pengaruh antara variabel.

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan

Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang berdirinya sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K. H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh kanwil Departemen Agama Sumut Nomor: wb/pp.03.02/3069/1990 tanggal 07 Oktober 1990 dan sudah terakreditasi B (Baik). SMP Muhammadiyah 57 Medan dibangun diatas tanah seluas $\pm 2170 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan 716 m^2 , yang terletak di Kampung Dadap, Jalan Mustafa No. 01 Glugur Darat I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara (20238).

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 57 Medan
- b. Alamat
 - Jalan : Mustafa No. 1
 - Kecamatan : Medan Timur
 - Kab/Kota : Medan
 - Provinsi : Sumatera Utara
- c. No. Telp/HP : 082166037382
- d. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Nasir, M.Pd
 - NIP. :--
 - Pangkat/Gol. :--
 - NSS/NIS/NPSN : 204076002462/ 10239054
- e. Akreditasi
 - Peringkat : B
 - Tahun : 2005
- f. Tahun didirikan : 2005
- g. Kepemilikan tanah
 - Status Tanah : Milik Persyarikatan Muhammadiyah
 - Luas Tanah : 2170 m²

3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Pembelajaran

Adapun visi, misi, motto dan tujuan pembelajaran SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah:

- a. Visi : Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju Tahun 2025
- b. Misi : 1) Membentuk pemahaman islami yang komperensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia. 2) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah. 3) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan

Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.4) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

c. Motto : Islami Dan Cerdas

d. Tujuan Pembelajaran: 1) Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi. 2) Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa. 3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan Serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari kantor SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diketahui data guru dan pegawai sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru Dan Pegawai SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Nama Guru dan Pegawai	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Agama	Jabatan	Pendidikan Terakhir		Bidang Study yg Diajarkan	SK Terakhir	Masa Kerjanya	
						Jurusan	Tahun			No	Tahun
1	Muhammad Nasir, M.Pd	Binjai	23-01-79	Islam	Kasek	S2 Administ rasi Pend UNIMED	2010	-		11	0
2	Zainal Arifin, S. Pd. I	Medan	29-01-82	Islam	Wakas ek	S1 Pend. Agama Islam STAIS Medan	2013	-	445 /KEP/IV.4.AU /D/2018	5	0
3	Sudi Masdiati Werdy, S. Pd.	Med	08-06-	Isl	Ka. TU	S1 PAI	20	-	446/KEP/IV.4.	10	0

	I	an	69	am	Sekolah	UMSU	11		AU/D/2018		
4	Putri Mandasari , Amd	Medan	24-12-95	Islam	Admin	D3 Teknik Informatika Ganesha	2017	-	447/KE P/IV.4. AU/D/2018	2	9
5	Isnaena Lubis, S.Pd	Medan	30-10-88	Islam	Operator	S1 Pend. Bahasa Inggris UMSU	2010	-	448/KE P/IV.4. AU/D/2018	1	0
6	Yunita, S. Pd	Jambi	22-06-91	Islam	GBS	S1 Pend. BK UMSU	2013	BK	449/KE P/IV.4. AU/D/2018	5	6
7	Adi Syahputra,S.PdI	Binjai	27-09-93	Islam	W.Kelas VII-A	S-1 PAI UMSU	2016	PAI	451/KE P/IV.4. AU/D/2018	0	0
8	Azriany Rusli, S. Pd	Medan	28-02-70	Islam	W.Kelas VII-B	S1 Pend. Ekonomi UMSU	2010	IPS Terpadu	453/KE P/IV.4. AU/D/2018	9	0
9	Rosida Sirait, S. Pd	Prosea	27-10-84	Islam	W.Kelas VII-C	S1 Pend. MTK UMSU	2010	Matematika	463/KE P/IV.4. AU/D/2018	6	0
10	Afridah Hanum,S.Pd	Medan	29-01-90	Islam	W.Kelas VIII-A	S-1 Pendidikan B. Inggris UMSU	2016	B.Inggris	450/KE P/IV.4. AU/D/2018	1	0
11	Rohima Siregar, S.Pd	Medan	25-12-83	Islam	W.Kelas VIII-B	S1 Pend. PKN UMSU	2007	PKN	452/KE P/IV.4. AU/D/2018	7	0
12	Fitri Wahyuni Siregrar, S. Pd	Simodong	06-06-86	Islam	W.Kelas VIII-C	S1 Pend. MTK UMSU	2009	Matematika	457/KE P/IV.4. AU/D/2018	4	0
13	Nurul Anugrah, S.	Kisaran	01-02-	Islam	W.Kelas IX-	S1 Pend. Seni Tari	2009	Seni Budaya	456/KE P/IV.4.	7	0

	Pd		91		A	Unimed		ya	AU/D/ 2018		
1 4	Devina Saragih, S. Pd	Paga r Merba u	02- 12- 89	Isl am	W. Kelas IX-B	S1 Pend. B. Indonesi a UMSU	20 12	B. Indo nesia	455/KE P/IV.4. AU/D/ 2018	5	0
1 5	Martopo, S.Pd	Sido muly o	08- 09- 84	Isl am	GBS	S1 Pend. Kepelati han O. Raga Unimed	20 07	PJO K	454/KE P/IV.4. AU/D/ 2018	10	0
1 6	Lailatul Azmi, S. Pd	Tana h Gam bus	07- 02- 90	Isl am	GBS	S1 Pend. Biologi Unimed	20 12	IPA Biol ogi	460/KE P/IV.4. AU/D/ 2018	5	0
1 7	Murniyati, S. Pd	Med an	18- 04- 82	Isl am	GBS	S1 Pend. B. Inggris UMSU	20 05	B.In ggris	461/KE P/IV.4. AU/D/ 2018	10	0
1 8	Manhar Ari Sandi, S. PdI	Med an	11- 10- 85	Isl am	GBS	S1 Tadris IAIN-SU	20 08	Mate mati ka	464/KE P/IV.4. AU/D/ 2018	8	0
1 9	Asrizal Tanjung, S. Sy	Med an	12- 08- 66	Isl am	GBS	S1 STAIS L. Pakam	20 10	PAI	465/KE P/IV.4. AU/D/ 2018	7	0
2 0	Elwinda Rostantin, S. Pd	Med an	11- 01- 86	Isl am	GBS	S1 Pend. Kimia Unimed	20 12	IPA Kimi a	459/KE P/IV.4. AU/D/ 2018	5	0
2 1	Ray Syafri Sembiring,S. PdI	Kuta rayat	01- 06- 95	Isl am	GBS	S-1 PAI UMSU	20 16	PAI	466/KE P/IV.4. AU/D/ 2018	0	3
2 2	Lestriana Lestari	Med an	18- 12- 95	Isl am	GBS	S-1 Pend. Bahasa Indonesi a	20 16	Baha sa Indo nesia	462/KE P/IV.4. AU/D/ 2018	0	0
2 3	Lisnayanti, S.Pd	Bona n	29- 04-	Isl am	GBS	S-1 Pend.	20 16	IPA Fisik	458/KE P/IV.4.	1	0

		Dolo k	94			Fisika		a	AU/D/ 2018		
--	--	-----------	----	--	--	--------	--	---	---------------	--	--

Tabel 4.2
Tenaga Edukasi/Pengajar Banyak Guru Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Jlh	Pendidikan					Jlh Sesuai		Masa Kerja			
		S2	S1	D3	D2	D1	S	TS	>1 2	8-12	4-8	1-4
PAI	4		4				4					
PPKN	1		1				1					
B. Indonesia	2		2				2					
B. Inggris	2		2				2					
Matematika	3		3				3					
IPA	3		3				3					
IPS	1		1				1					
Penjasorkes	1		1				1					
Seni Budaya	1		1				1					
Prakarya	1		1				1					

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan setiap tahunnya mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan karena tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putera-puterinya di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Berdasarkan perkembangan jumlah siswa dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Perkembangan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2005 / 2006	10 orang
2006 / 2007	32 orang
2007 / 2008	69 orang
2008 / 2009	106 orang
2009 / 2010	134 orang
2010 / 2011	146 orang
2011 / 2012	190 orang
2012 / 2013	229 orang
2013 / 2014	275 orang
2014 / 2015	287 orang
2015 /	282 orang

2016	
2016 / 2017	262 orang
2017 / 2018	248 Orang
2018 / 2019	237 Orang

b. Keadaan siswa dan Rombongan Belajar

Tabel 4.4

Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah Ruang kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
			L	P	
VII	3	3	59	32	VII
VIII	3	3	47	30	VIII
IX	2	2	46	29	IX

c. Jumlah Siswa Per Kelas

Tabel 4.5

Jumlah Siswa Per Kelas

Jumlah	Kelas			Jumlah VII
	VII	VIII	IX	
2006 / 2007	10	-	2006 / 2007	10
2006 / 2007	21	10	2006 / 2007	21
2007 / 2008	33	21	2007 / 2008	33
2008 / 2009	44	33	2008 / 2009	44
2009 / 2010	51	44	2009 /	51

			2010	
2010 / 2011	55	47	2010 / 2011	55
2011 / 2012	84	56	2011 / 2012	84
2012 / 2013	87	88	2012 / 2013	87
2013 / 2014	106	84	2013 / 2014	106
2014 / 2015	97	94	2014 / 2015	97
2015 / 2016	94	97	2015 / 2016	94
2016 / 2017	72	93	2016 / 2017	72
2017 / 2018	77	75	2017 / 2018	77
2018 / 2019	85	77	2018 / 2019	85

Sumber Data: Data Statistik Kantor SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Muhammadiyah 57 Medan dibangun diatas tanah seluas ± 2170 m² dengan luas bangunan 716 m². Untuk mengetahui sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Luas Pekarangan Sekolah : 600 m²
- b. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah
 - Taman : 250 m²
 - Lapangan Olahraga : 250 m²
 - Parkir : 50 m²
 - Kantin : 56 m²

c.	Pemanfaatan Gedung Sekolah	
	Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang / 9 m ²
	Ruang Guru	: 1 ruang / 15 m ²
	Ruang Wakil Kepala Sekolah	: 1 ruang / 9 m ²
	Ruang Tata Usaha	: 1 ruang / 9 m ²
	Ruang Ibadah/Masjid	: 1
	Ruang Serba Guna	: 1

b. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, agama dan umur siswa. Dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenis kelamin siswa

Laki-laki	: 14 orang
Perempuan	: 19 orang
Total	: 33 siswa

Dengan jumlah siswa diatas maka sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

2. Berdasarkan agama siswa

Islam	: 99 siswa semua beragama islam
-------	---------------------------------

3. Berdasarkan kelompok umur siswa

11 Tahun	: 40 siswa
12 Tahun	: 59 siswa

c. Penyajian Data Penelitian

Dalam penelitian ini, total variabel yang digunakan adalah dua variabel, satu variabel independen yaitu Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar (X) dan satu variabel dependen yaitu Keaktifan Belajar Siswa (Y). Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa yang diambil secara acak. Untuk mengumpulkan data terkait pengaruh keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar dan

keaktifan belajar siswa, maka peneliti terlebih dahulu menyusun dan mengukur tingkat kelayakan instrument penelitian.

1. Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar

a. Validitas angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar

Dalam uji validitas, penulis menggunakan SPSS 23. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan, kemudian nilai r_{xy} yang didapat dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana dalam hal ini berlaku ketentuan *df* (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 33 - 2 = 31$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata *df* sebesar 31 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,355$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,475	0,355	Valid
2.	0,382	0,355	Valid
3.	0,456	0,355	Valid
4.	0,482	0,355	Valid
5.	0,388	0,355	Valid
6.	0,442	0,355	Valid
7.	0,388	0,355	Valid
8.	0,464	0,355	Valid
9.	0,466	0,355	Valid
10.	0,379	0,355	Valid
11.	0,629	0,355	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 11 item angket yang telah dibagikan kepada 33 siswa semuanya dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar

Dalam uji reliabilitas, penulis menggunakan SPSS 23. Adapun perhitungan uji reliabilitas angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	11

(Sumber: SPSS 23)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai $r_{11} = 0,696$. Hal ini berarti bahwa angket yang dijadikan sebagai pengumpulan data pada variabel X (Keterampilan Guru dalam Menggunakan variasi Mengajar) dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,696 \geq 0,355$.

2. Validitas dan reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

a. Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

Dalam uji validitas, penulis menggunakan SPSS 23. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan, kemudian nilai r_{xy} yang didapat dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana dalam hal ini berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 33 - 2 = 31$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 31 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,355$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Validitas
Angket Keaktifan Belajar Siswa**

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,733	0,355	Valid
2.	0,398	0,355	Valid
3.	0,537	0,355	Valid
4.	0,503	0,355	Valid
5.	0,679	0,355	Valid
6.	0,664	0,355	Valid
7.	0,374	0,355	Valid
8.	0,629	0,355	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 8 item angket yang telah dibagikan kepada 33 siswa semuanya dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas angket Keaktifan Belajar Siswa

Dalam uji reliabilitas, penulis menggunakan SPSS 23. Adapun perhitungan uji angket Keaktifan Belajar Siswa, sebagai berikut

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas
Angket Keaktifan Belajar Siswa**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	8

(Sumber: SPSS 23)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai $r_9 = 0,796$. Hal ini berarti bahwa angket yang dijadikan sebagai pengumpulan data pada variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai $r_9 \geq r_{tabel}$ yaitu $0,796 \geq 0,355$.

d. Analisis Data Penelitian

Setelah membagikan angket kepada seluruh sampel sebanyak 33 siswa, kemudian diberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian angket tersebut dengan beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Adapun jumlah *questioner* yang akan digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah sebanyak 19 item, dengan rincian 11 item mengenai keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar dan 8 item mengenai keaktifan belajar siswa. Setelah angket selesai dijawab, maka dilakukan *scoring* terhadap jawaban yang diberikan responden. Pada *questioner* skor 5 untuk jawaban Selalu (SL), skor 4 untuk jawaban Sering (SR), skor 3 untuk jawaban Kadang-Kadang (KD), skor 2 untuk jawaban Jarang (JR), dan skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP). Kemudian hasil

yang didapat ditabulasikan ke dalam bentuk rekapitulasi jawaban keseluruhan untuk melakukan perhitungan persentase.

1. Hasil Angket Tentang Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar (Variabel X)

Adapun hasil perhitungan dari data hasil angket tentang Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar (Variabel X) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Kode Angket	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Jlh
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	24	73%	6	18%	3	9%	0	0%	0	0%	33
2	6	18%	17	52%	6	18%	3	9%	1	3%	33
3	10	30%	8	24%	12	37%	3	9%	0	0%	33
4	6	18%	13	40%	11	33%	2	6%	1	3%	33
5	19	58%	11	33%	2	6%	1	3%	0	0%	33
6	3	9%	6	18%	21	64%	3	9%	0	0%	33
7	5	15%	12	37%	10	30%	3	9%	3	9%	33
8	10	30%	12	37%	7	21%	3	9%	1	3%	33
9	8	24%	14	43%	10	30%	1	3%	0	0%	33
10	13	40%	12	37%	4	12%	4	12%	0	0%	33
11	9	27%	16	49%	4	12%	4	12%	0	0%	33
Jumlah	113	%	127	%	90	%	27	%	6	%	

Berdasarkan hasil rekapitulasi data angket tentang Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar tersebut, maka diperoleh skor dan persentase sebagai berikut:

- a. Skor 5, sebanyak $113 \times 5 = 565$
- b. Skor 4, sebanyak $127 \times 4 = 508$
- c. Skor 3, sebanyak $90 \times 3 = 270$

- d. Skor 2, sebanyak $27 \times 2 = 54$
 e. Skor 1, sebanyak $6 \times 1 = 6$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah keseluruhan} \quad N &= 113 + 127 + 90 + 27 + 6 \\ &= 357 \times 5 \\ &= 1785 \\ F &= 565 + 508 + 270 + 54 + 6 \\ &= 1403 \\ P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ P &= \frac{1403}{1785} \times 100\% \\ P &= 79\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan analisis deskriptif persentase, kemudian angka ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak Baik 0%-20%
 b. Kurang Baik 21%-40%
 c. Cukup Baik 41%-60%
 d. Baik 61%-80%
 e. Sangat Baik 81%-100%

Berdasarkan hasil persentase tersebut, keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar dikategorikan “Baik” dikarenakan hasil persentase yang diperoleh sebesar 79%.

2. Hasil Angket Tentang Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)

Data yang telah diperoleh melalui angket kemudian akan disajikan ke dalam bentuk rekapitulasi secara keseluruhan. Setelah memberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian angket, kemudian melakukan perhitungan hasil angket tentang keaktifan belajar siswa (Variabel Y), kemudian melakukan rekapitulasi data angket sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Angket Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Kode Angket	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Jlh
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	7	21%	6	18%	14	43%	5	15%	1	3%	33
2	6	18%	4	12%	14	43%	7	21%	2	6%	33
3	8	24%	8	24%	12	37%	4	12%	1	3%	33
4	9	27%	10	30%	8	24%	4	12%	2	6%	33
5	5	15%	7	21%	12	37%	5	15%	4	12%	33
6	5	15%	6	18%	14	43%	3	9%	5	15%	33
7	12	37%	15	46%	5	15%	1	3%	0	0%	33
8	10	30%	7	21%	15	46%	1	3%	0	0%	33
Jumlah	62	%	63	%	94	%	30	%	15	%	

Berdasarkan hasil rekapitulasi data angket tentang Keaktifan Belajar Siswa tersebut, maka diperoleh skor dan persentase sebagai berikut:

- f. Skor 5, sebanyak $62 \times 5 = 310$
- g. Skor 4, sebanyak $63 \times 4 = 252$
- h. Skor 3, sebanyak $94 \times 3 = 282$
- i. Skor 2, sebanyak $30 \times 2 = 60$
- j. Skor 1, sebanyak $15 \times 1 = 15$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah keseluruhan N} &= 62 + 63 + 94 + 30 + 15 \\ &= 264 \times 5 \\ &= 1320 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F &= 310 + 252 + 282 + 60 + 15 \\ &= 919 \end{aligned}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{919}{1320} \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Setelah dilakukan analisis deskriptif persentase, kemudian angka ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- | | |
|----------------|----------|
| a. Tidak Baik | 0%-20% |
| b. Kurang Baik | 21%-40% |
| c. Cukup Baik | 41%-60% |
| d. Baik | 61%-80% |
| e. Sangat Baik | 81%-100% |

Berdasarkan hasil persentase tersebut, keaktifan belajar siswa dikategorikan “Baik” dikarenakan hasil persentase yang diperoleh sebesar 70%.

B. Pembahasan

Keaktifan belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami serta mengembangkan kecakapan hidup menuju belajar yang mandiri.⁵⁴

Menurut Nana Sudjana dalam jurnal *Electronics, and Vocational Education (ELINVO)* mengemukakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam berbagai hal, diantaranya: (1) siswa ikut serta dalam menyelesaikan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam persoalan yang ingin dipecahkan bersama-sama; (3) bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi ataupun persoalan yang sedang dihadapi; (4) berusaha mencari tahu segala informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru; (6) menilai kemampuan dirinya sendiri terhadap hasil belajar yang diperolehnya; (7) melatih diri dalam memecahkan persoalan ataupun permasalahan yang sama; (8) kesempatan dalam menggunakan apa yang telah diperolehnya. Sehingga keaktifan siswa dapat disimpulkan sebagai keberanian siswa dalam memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, bertanya, hingga memecahkan soal (*mental activities*).⁵⁵

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa berasal dari guru itu sendiri. Apabila seorang guru mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, maka siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

⁵⁴ Das Salirawati, *Smart Teaching: Solusi...*, h. 67

⁵⁵ Nugroho Wibowo, “Upaya...”, h. 130

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainal Asril, bahwa variasi mengajar memiliki manfaat: Menumbuhkan perhatian siswa, mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan selama proses pembelajaran, variasi mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat membentuk sikap positif siswa terhadap guru, dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki siswa, melayani keinginan dan pola belajar siswa yang berbeda-beda.⁵⁶

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan telah menggunakan variasi mengajar dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan menggunakan variasi mengajar, siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainal Asril, bahwa variasi mengajar memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mampu dalam memilih variasi mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dimana variasi mengajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, seperti variasi metode dan strategi mengajar, misalnya penggabungan dua atau lebih metode dalam satu kali pertemuan dan diselingi dengan kuis ataupun tes pada siswa untuk mengukur sampai dimana tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan, variasi media pembelajaran seperti penayangan video, film, dan animasi pembelajaran, slide PPT, foto. Penggunaan variasi sumber belajar, seperti artikel, majalah, cerita motivasi, dan al-Quran. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang variatif seperti masjid, lingkungan sekitar sekolah, dan tempat-tempat yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan agar siswa dapat melakukan praktek secara langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil tinjauan pengamatan peneliti di kelas, tingkat keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan selama proses

⁵⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching...*, h. 86

pembelajaran sedang berlangsung sebelum digunakan variasi mengajar dikategorikan sudah aktif, akan tetapi tidak semua siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat berperan aktif. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam jurnal *Electronics, and Vocational Education (ELINVO)*, bahwa siswa dikatakan aktif apabila siswa dapat ikut serta dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti bertanya, mengemukakan pendapat. Namun siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan selama mengikuti proses pembelajaran hanya satu atau dua siswa saja yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Sementara siswa lainnya melakukan hal-hal lain yang dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang kurang fokus, jenuh, sehingga kurang memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah guru menggunakan variasi mengajar di dalam kelas, siswa lebih fokus, antusias, ikut membantu keberhasilan proses pembelajaran di kelas dan pada akhirnya dengan menggunakan variasi mengajar keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, maka hasil yang diperoleh adalah dengan diberlakukannya variasi mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan antusias dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dimana hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti dengan persentase 79% yang termasuk ke dalam kategori baik (B) untuk variasi mengajar dan keaktifan belajar dengan persentase 70% dengan kategori baik (B). Dengan demikian, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan akan lebih meningkat apabila guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan variasi mengajar didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara umum, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Wandira dengan judul Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi, yang mengemukakan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terkategori Sangat Baik dengan persentase 81,91% dan keaktifan belajar siswa terkategori Baik dengan persentase 80,31%.⁵⁷

Selain itu, hasil penelitian tersebut berkaitan juga dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sariah dalam jurnal AL-USWAH Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam dengan judul Persepsi Siswa terhadap Variasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru, mengemukakan bahwa variasi mengajar yang dilakukan oleh guru cukup baik dengan persentase sebesar 65,96%, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁵⁸

Berdasarkan hal tersebut, apabila guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan mampu menggunakan variasi mengajar, maka keaktifan siswa dalam belajar juga akan meningkat. Dengan kata lain, penggunaan variasi mengajar dalam proses pembelajaran memiliki hubungan timbal balik dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

C. Uji Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji validitas dan reliabilitas dari kedua komponen variabel penelitian, selanjutnya peneliti mencari seberapa besar pengaruh antara variabel X (keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar) dan variabel Y (keaktifan belajar siswa). Untuk mempermudah dalam pengujian hipotesis antara dua variabel tersebut, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* sebagai berikut:

⁵⁷ Sri Ayu Wandira, *Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi*, Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU. 2019. h. vii.

⁵⁸ Sariah, "Persepsi Siswa...", h. 65.

Tabel 4.12**Distribusi *Product Moment* Antara Variabel X dan Variabel Y**

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	38	31	1178	1444	961
2	42	30	1260	1764	900
3	40	27	1080	1600	729
4	31	18	558	961	324
5	36	18	648	1296	324
6	44	28	1232	1936	784
7	47	31	1457	2209	961
8	37	21	777	1369	441
9	51	38	1938	2601	1444
10	44	21	924	1936	441
11	40	24	960	1600	576
12	42	23	966	1764	529
13	49	31	1519	2401	961
14	48	28	1344	2304	784
15	40	31	1240	1600	961
16	39	26	1014	1521	676
17	37	24	888	1369	576
18	45	26	1170	2025	676
19	46	18	828	2116	324
20	43	23	989	1849	529
21	47	28	1316	2208	784
22	50	30	1500	2500	900
23	45	36	1620	2025	1296
24	48	26	1248	2304	676
25	47	37	1739	2209	1369
26	45	37	1665	2025	1369
27	42	26	1092	1764	676
28	31	28	868	961	784

29	44	39	1716	1936	1521
30	44	30	1320	1936	900
31	34	32	1088	1156	1024
32	45	28	1260	2025	784
33	42	25	1050	1764	625
Σ	X	Y	XY	X^2	Y^2
	1403	919	39448	60479	26609

Berdasarkan tabel distribusi *product moment* antara variabel X (keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar) dan variabel Y (keaktifan belajar siswa) di atas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 33 & \Sigma XY &= 39448 \\ \Sigma X &= 1403 & \Sigma X^2 &= 60479 \\ \Sigma Y &= 919 & \Sigma Y^2 &= 26609 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33.39448 - (1403)(919)}{\sqrt{\{33(60479) - (1403)^2\}\{33(26609) - (919)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1301784 - 1289357}{\sqrt{\{1995807 - 1968409\}\{878097 - 844561\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12427}{\sqrt{\{27398\}\{33536\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12427}{\sqrt{918819328}}$$

$$r_{xy} = \frac{12427}{30312,03}$$

$$r_{xy} = 0,410$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,410 antara keterampilan guru dalam menggunakan

variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara dua variabel, maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil r_{xy} antara 0,00-0,20 berarti taraf korelasi antara kedua variabel sangat rendah
- b. Jika hasil r_{xy} antara 0,21-0,40 berarti taraf korelasi antara kedua variabel rendah
- c. Jika hasil r_{xy} antara 0,41-0,70 berarti taraf korelasi antara kedua variabel cukup tinggi
- d. Jika hasil r_{xy} antara 0,71-0,90 berarti taraf korelasi antara kedua variabel tinggi
- e. Jika hasil r_{xy} antara 0,90-1,00 berarti taraf korelasi antara kedua variabel sangat tinggi

Berdasarkan ketentuan di atas, maka taraf korelasi antara kedua variabel yang telah ditemukan sebesar 0,410 masuk ke dalam kategori cukup tinggi. Sehingga, terdapat korelasi yang cukup tinggi antara pengaruh keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Selanjutnya, hasil perhitungan dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana dalam hal ini berlaku ketentuan *df (degrees of freedom)* sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 33 - 2 = 31$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment*, ternyata *df* sebesar 31 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,355$

Tabel 4.13
Nilai-Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,443	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* di atas pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh hasil nilai $r_{xy} = 0,410$ lebih besar daripada nilai $r_{tabel\ 5\%} = 0,355$

dengan formulasi perbandingan ($0,410 \geq 0,355$), maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Berdasarkan ketentuan di atas, hasil perhitungan pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh (r_{xy}) lebih besar dari pada r_{tabel} . Sehingga, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, “terdapat pengaruh positif” antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan variasi mengajar, misalnya variasi metode dan strategi mengajar, seperti penggabungan dua atau lebih metode dalam satu kali pertemuan dan diselingi dengan kuis ataupun tes, variasi media pembelajaran seperti penayangan video, film, dan animasi pembelajaran, slide PPT, foto, variasi sumber belajar, seperti artikel, majalah, cerita motivasi, dan al-Quran, memanfaatkan lingkungan sekitar seperti masjid, lingkungan sekitar sekolah, dan tempat-tempat yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa dapat melakukan praktek secara langsung di lapangan.
2. Tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum digunakan variasi mengajar dikategorikan sudah aktif. Akan tetapi tidak semua siswa dapat berperan aktif, karena selama mengikuti proses pembelajaran hanya satu atau dua siswa saja yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Sementara siswa lainnya melakukan hal-hal lain yang dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang kurang fokus. Setelah guru menggunakan variasi mengajar, siswa lebih fokus, antusias, dan lebih aktif dalam membantu keberhasilan proses pembelajaran di kelas.
3. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden tentang kedua komponen variabel yang telah dibagikan dapat diketahui bahwa data angket dari variabel X (Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar) dikategorikan Baik yaitu berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan persentase sebesar 79%. Data dari variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam juga dikategorikan “Baik” yaitu berdasarkan hasil yang telah diperoleh sebesar 70%.

4. Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap kedua instrumen, diketahui bahwa data angket pada variabel X (Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar) terdapat 11 item angket yang telah dibagikan kepada 33 siswa semuanya dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid, serta data dari variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) terdapat 8 item angket yang telah dibagikan kepada 33 siswa semuanya dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kedua variabel dinyatakan reliable (dapat dipercaya), karena dapat diketahui pada variabel X (Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,696 \geq 0,355$, serta pada variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) memiliki nilai $r_9 \geq r_{tabel}$ yaitu $0,796 \geq 0,355$.
5. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment* dengan nilai r pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,410$ lebih besar dari pada nilai $r_{tabel} = 0,355$ dengan formulasi perbandingan ($0,410 \geq 0,355$), sehingga, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dengan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai masukan demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian yang akan datang.

1. Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat lebih meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan dan

memberikan fasilitas yang memadai kepada guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Dengan adanya penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterampilan mengajar dengan strategi, metode, sumber belajar yang lebih bervariasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada peneliti lain dengan adanya penelitian ini, dapat melanjutkan penelitian yang sama demi perbaikan penelitian selanjutnya dan perbaikan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Arianti, "Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", dalam *Jurnal ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Rajawali Pers, 2016.
- Darwis, Muhammad Dasopang, "Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kemampuan Guru Dalam Memvariasikan Pembelajaran," *dalam Jurnal TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, vol. 03, no. 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Haidir dan Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019
- Halimah, Leli. *Keterampilan Mengajar: sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Hariyanto dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hasibuan, J.J. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2004.
- Idris dan Marno. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar secara Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munthe, Bermawy. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insab Madani, 2009.

- Mustafa, Zaiton dan Salim, Hishamuddin, "Factors Affecting Students' Interest in Learning Islamic Education" *dalam Journal of Education and Practice*, vol. 3, no.13.
- Rahman, Abd Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *dalam Jurnal Tarbawi*, vol. 1, no. 2.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Salirawati, Das. *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sariah,"Persepsi Siswa Terhadap Variasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru," *dalam Jurnal AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____ *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif: untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____ *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarni, Sri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Suprihatinimgrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017.
- Tanjung, Ellisa Fitri et. Al, *Pembelajaran Active Learning pada Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, Jakarta: Kencana, 2017.

Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2017.

Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari”. *Jurnal Electronics, and Vocational Education (ELINVO)*, No. 2. Volume 1.

Yusra, Nelly “Author Stream,” didapat dari <http://m.authorstream.com/presentation/nellyyusra-1714804-micro-teaching/> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 16 Maret 2020).



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 1. Angket Uji Coba

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MENGGUNAKAN VARIASI MENGAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin:

Petunjuk Mengerjakan

1. Sebelum menjawab pertanyaan isilah identitas responden terlebih dahulu.
2. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini.
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai menurut anda.
4. Keterangan:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KD : Kadang-kadang
 - d. JR : Jarang
 - e. TP : Tidak pernah

Lembar Angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
		5	4	3	2	1
1.	Guru memusatkan perhatian siswa seperti menggunakan kata-kata, “perhatikan ini baik-baik” pada materi yang dianggap penting					
2.	Guru menatap lama kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran					

3.	Guru membawa media pembelajaran seperti laptop, infocus, gambar, poster terkait materi pembelajaran					
4.	Guru menggunakan sumber belajar yang berbeda-beda, seperti buku, artikel					
5.	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal atau latihan terkait materi pembelajaran					
6.	Guru mengadakan proses belajar diluar kelas seperti masjid dan lingkungan sekitar sekolah					
7.	Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah					
8.	Guru menyampaikan contoh-contoh pelajaran sesuai kehidupan sehari-hari					
9.	Guru membagi kelompok untuk mendiskusikan materi pembelajaran					
10.	Guru memberikan motivasi dalam proses pembelajaran					
11.	Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dari pertemuan sebelumnya					

Lembar Angket Keaktifan Belajar Siswa

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
		5	4	3	2	1
1.	Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi pertanyaan					
2.	Saya selalu mengulang materi pembelajaran pada waktu luang					
3.	Saya selalu membuat ringkasan dari pelajaran yang disampaikan guru					
4.	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
5.	Saya mengemukakan pendapat dalam pembahasan materi pelajaran					
6.	Saya merasa tenang dan percaya diri saat mengemukakan pendapat dikelas					
7.	Saya berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru					
8.	Saya membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasa saya sendiri					

Lampiran 2. Tabulasi Data Angket Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	PTotal
1	4	2	2	4	4	3	2	5	3	4	5	64
2	5	3	5	4	5	3	1	4	3	5	4	73
3	5	1	3	4	5	3	4	4	4	4	3	69
4	5	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	58
5	5	2	3	4	5	2	1	5	4	3	2	63
6	5	3	2	4	5	3	4	5	4	5	4	69
7	5	4	5	3	5	4	3	5	3	5	5	77
8	5	5	3	3	4	3	2	3	4	2	3	68
9	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	83
10	3	5	5	4	5	3	4	4	4	3	4	70
11	5	4	4	3	5	3	3	3	3	4	3	72
12	5	4	2	5	5	3	3	3	3	5	4	69
13	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	76
14	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	71
15	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	3	70
16	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	2	65
17	5	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	68
18	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	74
19	4	3	5	3	4	2	5	5	5	5	5	68
20	5	4	3	4	4	3	3	2	5	5	5	75
21	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	76
22	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	76
23	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	72
24	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	75
25	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	73
26	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	73
27	5	3	3	5	5	4	3	4	4	2	4	72
28	3	4	3	1	2	3	4	2	3	2	4	58
29	5	4	3	5	5	3	4	2	4	5	4	70
30	5	3	3	3	5	3	4	4	5	5	4	71
31	3	4	4	2	5	4	3	1	2	4	2	59
32	4	5	3	3	4	3	5	5	5	4	4	72
33	5	4	3	4	4	3	3	4	3	5	4	71

Lampiran 3. Tabulasi Data Angket Keaktifan Belajar Siswa

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	PTotal
1	3	3	4	5	4	4	5	3	73
2	4	3	5	3	3	3	4	5	74
3	4	5	3	4	3	3	2	3	70
4	2	3	2	2	1	1	4	3	60
5	2	3	2	2	1	1	4	3	59
6	3	1	3	5	3	3	5	5	71
7	5	3	3	4	4	4	4	4	79
8	3	2	4	4	1	1	3	3	70
9	5	5	5	5	3	5	5	5	84
10	2	3	2	3	2	1	5	3	65
11	3	2	3	3	2	3	5	3	70
12	3	2	2	3	2	2	5	4	65
13	5	3	5	1	4	4	4	5	69
14	4	3	3	5	3	2	5	3	70
15	3	5	4	5	3	3	4	4	70
16	3	2	3	4	3	3	4	4	64
17	2	3	3	4	3	3	4	2	66
18	3	3	3	4	4	3	3	3	69
19	3	1	4	1	1	1	4	3	59
20	1	3	4	3	3	3	3	3	64
21	5	4	4	3	3	3	3	3	69
22	4	2	4	4	4	4	4	4	72
23	4	3	5	5	5	5	4	5	75
24	3	4	3	3	3	3	3	4	67
25	5	5	4	4	5	4	5	5	82
26	3	4	5	5	5	5	5	5	74
27	3	2	1	4	4	5	4	3	70
28	3	5	3	4	2	3	4	4	66
29	5	4	5	5	5	5	5	5	82
30	5	2	5	3	3	2	5	5	77
31	4	5	3	2	5	3	5	5	78
32	3	3	5	5	2	3	4	3	73
33	2	3	3	2	4	4	4	3	69

Y3	Pearson Correlation	.497**	.181	1	.241	.324	.379*	.082	.519**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.003	.313		.176	.065	.029	.651	.002	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y4	Pearson Correlation	.171	.204	.241	1	.334	.469**	.163	.148	.503**
	Sig. (2-tailed)	.342	.255	.176		.058	.006	.365	.413	.003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y5	Pearson Correlation	.458**	.344	.324	.334	1	.824**	.206	.521**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.007	.050	.065	.058		.000	.250	.002	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y6	Pearson Correlation	.415*	.321	.379*	.469**	.824**	1	.145	.454**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.016	.069	.029	.006	.000		.422	.008	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y7	Pearson Correlation	.182	-.094	.082	.163	.206	.145	1	.426*	.374*
	Sig. (2-tailed)	.312	.602	.651	.365	.250	.422		.013	.032
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Y8	Pearson Correlation	.612**	.236	.519**	.148	.521**	.454**	.426*	1	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.185	.002	.413	.002	.008	.013		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
YTotal	Pearson Correlation	.733**	.398*	.537**	.503**	.679**	.664**	.374*	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.001	.003	.000	.000	.032	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Reliabilitas SPSS 23

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	37.88	24.235	.200	.694
X2	38.79	23.235	.186	.702
X3	38.76	22.189	.292	.685
X4	38.88	21.610	.381	.669
X5	38.06	23.184	.302	.682
X6	39.24	22.939	.333	.678
X7	39.12	19.860	.468	.652
X8	38.70	21.530	.327	.679
X9	38.64	22.051	.418	.665
X10	38.48	21.945	.312	.681
X11	38.61	20.246	.563	.638

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	24.45	24.381	.576	.762
Y6	24.70	26.530	.330	.801
Y8	24.30	25.218	.487	.776
Y9	24.24	25.689	.382	.794
Y11	24.73	22.205	.703	.739
Y12	24.76	22.002	.711	.737
Y14	23.70	29.218	.222	.807
Y19	24.06	24.934	.644	.756

Lampiran 6. Permohonan Persetujuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

9 Jumadil Akhir 1441 H
2 Februari 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Desi Hapnisari Nasution
Npm : 1601020053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,75
Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan	Rt Ace	Dr. Ellisa Fitri Tanjung	an 7/2/20
2	Hubungan Tata Kelola Fasilitas Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan			
3	Analisis Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 57 Medan			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Desi Hapnisari Nasution)

Catatan :
Sudah cetak
Buku panduan skripsi

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 7. Surat Izin Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Untuk memperoleh surat ini akan diterbitkan
Nomor dan tanggalnya

Nomor : 100/IL3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

13 Ramadhan 1441 H
05 Mei 2020 M

Kepada Yth : **Ka. SMP Muhammadiyah 57 Medan**
Di

Tempat.

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Desi Hapnisari Nasution**
NPM : **1601020053**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Dekan,

Dr. Muhammad Qodir, MA

Lampiran 8. Balasan Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 No. Hp. 0812 6297 6857
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 657/KET/IV.4/F/2020

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DESI HAPNISARI NASUTION
NIM : 1601020053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam Nomor : 100/IL.3/UMSU-01/F/2020, Tanggal 05 Mei 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Juli 2020

Kepala Sekolah



Muhammad Nasir, M.Pd

Lampiran 9. Berita Acara Bimbingan Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Rizka Harfiani, S.PdI, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : Desi Hapnisari Nasution
Npm : 1601020053
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Februari 2020	Langkah menyusun proposal 1. Tentukan masalah di sekolah / lokasi 2. Teori yang tepat 3. Mencari solusi		
24 Februari 2020	Sistematika pengetikan Bab I : Latar Belakang masalah, mencari permasalahan, hal yang menarik, identifikasi dan rumusan masalah Bab II : Teori yang berkaitan dengan judul		
05 Maret 2020	Perbaiki margin, pengetikan huruf, spasi Rumusan masalah Bab III : Tambahkan teori, serta kerangka berpikir		
29 Maret 2020	Bab IV : Tambahkan metode penelitian lebih rinci, Tambahkan terkait teknik pengumpulan data, Pahami rumus yang digunakan, sesuaikan perbaiki sistematika pengetikan secara keseluruhan.		
16 April 2020	ACC Seminar proposal		

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Rizka Harfiani, S.PdI, M.Psi

Medan, 10 Februari 2020
Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Lampiran 10. Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Jumat, 2 Mei 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Desi Hapnisari Nasution
Npm : 1601020053
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 2 Mei 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A

lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Jumat, Tanggal 2 Mei 2020 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Desi Hapnisari Nasution
Npm : 1601020053
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul sudah ok
Bab I	Antara latar belakang masalah dengan identifikasi masalah harus sesuai. Dalam latar belakang masalah harus di jelaskan masalah-masalah yang terdapat di lokasi penelitian, yang menjadi landasan untuk perlunya melakukan penelitian tersebut.
Bab II	Tambahkan teori, jangan dari internet akan tetapi dari jurnal dan buku. Perbaiki hipotesis penelitian
Bab III	Perhatikan lagi tentang analisis data penelitian (tambahkan uji hipotesis di dalamnya)
Lainnya	Perbaiki atau sesuaikan footnote dengan panduan skripsi. Perbaiki kembali kata-kata yang salah.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 2 Mei 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Pembimbing

(Dr. Hj. Ellisa Fitri Tanjung, MA)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Kudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Hasrian Kudi Setiawan, M.Pd.I)

Lampiran 12. Biodata Mahasiswa

BIODATA PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Nama Lengkap : Desi Hapnisari Nasution
Nama Panggilan : Apni, Desi
Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 13 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
Alamat : Jln. Batu Mandi Lingk.II No. 5 Kelurahan
Lubuk Tukko Baru, Kecamatan Pandan

Nama Orang Tua

Ayah : Awaluddin Nasution
Ibu : Uba Sari Hasibuan

Pendidikan

1. 2004 sampai 2010 SDN 158466 Sibuluan I B
2. 2010 sampai 2013 SMP Swasta Al-Muslimin Pandan
3. 2013 sampai 2016 SMA Negeri 3 Sibolga
4. 2016-2020 tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2020

Desi Hapnisari Nasution